

**PENGARUH MOTIVASI MENGHAFAL AL-  
QUR'AN TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN  
SISWA JURUSAN SAINS TAHFIDZ  
DI MAN 2 KUDUS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**DHANI MUHAMMAD GHAZALI**

NIM: 2003016087

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hafalan Al-Qur'an  
Siswa Jurusan Sains Tahfidz di MAN 2 Kudus  
Penulis : Dhani Muhammad Ghazali  
NIM : 2003016087  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 5 Januari 2024

## DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

**Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.**  
NIP. 197109261998032002

Penguji Utama I,

**Dr. Fihris, M.Ag.**  
NIP. 197711302007012024

Pembimbing 1

**Dr. H. Ridwan, M.Ag.**  
NIP. 196301061997031001

Sekretaris/Penguji,

**Xang Kunaepi, M.Ag.**  
NIP. 197712262005011009

Penguji Utama II,

**Dwi Yunitasari, M.Si**  
NIP. 198806192019032016

Pembimbing 2

**Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.**  
NIP. 197109261998032002



# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhani Muhammad Ghazali

NIM : 2003016087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SISWA JURUSAN SAINS TAHFIDZ DI MAN 2 KUDUS**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



METRAH  
TEMPEL  
29AKX789615405  
Dhani Muhammad Ghazali  
NIM: 2003016087

# NOTA DINAS

## NOTADINAS

Semarang, ~~25~~ Desember 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa Jurusan Sains Tahfidz MAN 2 Kudus**  
Nama : Dhani Muhammad Ghazali  
NIM : 2003016087  
Jmusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munqosyah*.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. H. Ridwan, M.Ag.**  
NIP: 196301061997031001

## NOTA DINAS

### NOTADINAS

Semarang, 13 Desember 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hafalan Al-Qur'an  
Siswa Jurusan Sains Tahfidz MAN 2 Kudus**  
Nama : Dhani Muhammad Ghazali  
NIM : 2003016087  
Jmusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.**  
NIP: 197109261998032002

## ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa Jurusan Sains Tahfidz di MAN 2 Kudus**

Nama : Dhani Muhammad Ghazali

NIM : 2003016087

Motivasi memiliki peran sangat penting dalam kaitannya dengan minat menghafal al-Quran. Pasalnya, motivasi berkaitan dengan faktor psikologis atau kejiwaan, di mana ia selalu ada dalam setiap melakukan suatu perbuatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan al-Qur'an siswa Jurusan Sains Tahfidz MAN 2 Kudus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket, tes, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul data diolah menggunakan bantuan program SPSS 25.0. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan al-Qur'an siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana, yang mana  $t_{hitung} = 0.364 < t_{tabel} = 2.00$ . Adapun berdasarkan perhitungan uji  $f$ , diketahui nilai signifikansi  $0.739 > 4.03$ , sehingga tidak terdapat pengaruh motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan al-Qur'an siswa. Adapun nilai koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0,002 yang berarti pengaruh motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan al-Qur'an siswa hanya sebesar 0.2%, dan selebihnya 99.8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Pada dasarnya dalam menghafal al-Qur'an yang paling berpengaruh adalah kecerdasan, semakin tinggi IQ seseorang akan semakin memudahkan dalam menghafal al-Qur'an, yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas hafalannya. Disamping itu, kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan intensitas *muroja'ah* yang tinggi juga berpengaruh terhadap kualitas hafalan seseorang.

**Kata Kunci:** *Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an, Tahfidz*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan Penulisan Kata Sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = أَيَّ

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., karena telah melimpahkan nikmat yang luar biasa. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai panutan seluruh manusia. Atas ridho Allah Swt., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur’an terhadap Hafalan Siswa Jurusan Sains Tahfidz di MAN 2 Kudus” ini dengan lancar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I. selaku Dosen Wali Studi dan sekaligus Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam perkuliahan serta memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya



- Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi.
7. Pimpinan dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan layanan perpustakaan dan peminjaman buku guna menyusun skripsi ini.
  8. Kepala MAN 2 Kudus beserta jajaran guru dan pegawai sekolah yang telah memberikan izin dan memfasilitasi dalam proses penelitian.
  9. Moh. Sholihuddin, S.Pd.I. selaku Ketua Jurusan BCS Sains Tahfidz MAN 2 Kudus, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi ini.
  10. Ayahanda tercinta Khusnul Yazid dan Ibunda tersayang Enisih Winarti yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tulus dan ikhlas dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaait doa semoga keduanya selalu diberi kesehatan dan umur yang berkah oleh Allah Swt. *Aamiin*.
  11. Adik tersayang yang bernama Kafita Elfaza dan Athiyah Layla yang senantiasa mendoakan dan mendukung sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan.
  12. Abah Kyai Zaenal Arifin S.Hi, M.Ag. dan Ibu Nyai Ismah, M.Pd. selaku orang tua penulis di Semarang yang senantiasa membimbing dan mendoakan penulis dalam menuntut ilmu.
  13. Segenap Keluarga Besar Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, terkhusus kelas C yang telah memberikan memori perkuliahan yang indah.
  14. Segenap keluarga besar kamar 6 Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah yang telah memberikan dukungan, semangat, dan menjadi tempat ternyaman untuk penulis menuntut ilmu.
  15. Mas Rofi, Mas Abdan, Mas Mirza, dan Hafidz, yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan, baik dalam menyelesaikan mata kuliah maupun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

16. Muhammad Yordan Aldisar S.Pd., yang telah menjadi sosok inspiratif bagi penulis, serta menjadi teman dalam menyelesaikan skripsi.
17. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang memberikan bantuan, dorongan, motivasi serta semangat kepada penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini. Besar harapan dari penulis agar skripsi ini dapat membawa manfaat baik bagi penulis maupun bagi siapa pun yang membaca dan mempelajarinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, oleh karena itu adanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak untuk evaluasi. Terimakasih kepada segenap pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semarang, 27 Desember 2023

Penulis,



**Dhani Muhammad Ghazali**

NIM: 2003016087

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	10
2. Hafalan Al-Qur'an.....	25
3. Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa. ....	48
B. Kajian Pustaka Relevan.....	49
C. Rumusan Hipotesis.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
C. Populasi dan Sampel .....	57
D. Variabel .....	59

E. Indikator Penelitian.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data .....	61
G. Jenis dan Sumber Data.....	65
H. Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	73
B. Analisis Data.....	80
1. Analisis Pendahuluan.....	80
2. Analisis Instrument Data .....	88
3. Analisis Uji Prasyarat .....	90
4. Analisis Uji Hipotesis .....	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
1. Keadaan Motivasi dan Hafalan Siswa Jurusan Sains Tahfidz Man 2 Kudus.....	95
2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	95
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	96
4. Ananlisis Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
D. Keterbatasan Penelitian .....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	100
C. Penutup .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3. 1 Data Siswa MAN 2 Kudus Tahun Ajaran 2023/2024
- Tabel 3. 2 Indikator Instrumen Variabel Motivasi Menghafal,
- Tabel 3. 3 Indikator Instrumen Variabel Hafalan Al-Qur'an
- Tabel 3. 4 Nilai Skala Likert
- Tabel 4. 1 Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus
- Tabel 4. 2 Data Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus
- Tabel 4. 3 Jumlah Siswa Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus
- Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Menghafal Al-Qur'an
- Tabel 4. 5 Hasil Uji Descriptive Statistics Variabel X
- Tabel 4. 6 Panduan Kategorisasi Kualitas Variabel
- Tabel 4. 7 Kategorisasi Kualitas Variabel
- Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi
- Tabel 4. 9 Hasil Uji Deskriptif Statistik
- Tabel 4. 10 Panduan Kategorisasi
- Tabel 4. 11 Kategorisasi Variabel Hafalan Al-Qur'an Siswa
- Tabel 4. 12 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Motivasi Menghafal Al-Qur'an
- Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas
- Table 4. 14 Hasil Uji Normalitas
- Tabel 4. 15 Hasil Uji Linieritas
- Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Sederhana
- Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba
- Lampiran 2 Angket Penelitian
- Lampiran 3 Tabel Hasil Analisis Butir Angket Uji Validitas
- Lampiran 4 Data Skor Angket Penelitian
- Lampiran 5 Nilai Hafalan Siswa
- Lampiran 6 Daftar Nama Responden Penelitian
- Lampiran 7 R-tabel
- Lampiran 8 T-tabel
- Lampiran 9 Dokumentasi Pelitian
- Lampiran 10 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 11 Surat Izin Riset
- Lampiran 12 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam rangka menjaga orisinalitas al-Qur'an, selain dilakukan dengan membaca dan memahaminya, juga bisa dilakukan dengan cara menghafalkannya. Menjaga al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui. Artinya, menjaga orisinalitas al-Qur'an mutlak harus kita lakukan agar tidak salah dalam mewariskan sesuai yang berguna demi kehidupan anak cucu kelak.

Firman Allah SWT dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.<sup>1</sup>

Umat Islam tetap berkewajiban menjaga al-Qur'an karena tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur'an akan diputarbalikkan oleh pihak-pihak tertentu. Salah satu usaha untuk menjaganya adalah dengan menghafalkan seluruh ayat-ayatnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Nur Alam Semesta, 2013), hlm. 262.

<sup>2</sup> Dahliati Simanjuntak, Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, (Vol. 2, No. 2 tahun 2021), hlm. 94.

Muhammad Quraish Shihab ketika menafsirkan ayat diatas, menyatakan bahwa bentuk jamak yang digunakan ayat ini yang menunjuk Allah SWT baik pada kata *nahnu nazzalna* maupun dalam hal pemeliharaan al-Qur'an, mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah SWT yakni malaikat Jibril as dalam menurunkannya dan kaum muslimin dalam pemeliharannya.<sup>3</sup> Penggunaan kata kami (*Nahnu*) pada ayat ini menunjukkan suatu pemahaman bahwa dalam menurunkan dan memelihara kemurnian al-Qur'an melibatkan Allah SWT dan selain dari pada Allah SWT, yakni malaikat Jibril as dalam menurunkan kepada Rasulullah SAW, dan juga dalam hal ini diikutsertakan peranan umat Islam dalam menghafal al-Qur'an, membaca dan menggali isinya.

Dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalati al-Qur'an* karangan Imam Nawawi, dijelaskan bahwa menghafal al-Qur'an itu penting, karena al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan Allah Swt. kepada orang yang menghafalkan al-Qur'an. Selain itu, para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia. Para

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 42.



penghafal al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak, karena sering membaca (tahrir) dan mengkaji al-Qur'an.<sup>4</sup>

Para ulama menyebutkan beberapa faedah menghafal al-Qur'an yang diantaranya adalah menajamkan ingatan dan mencemerlangkan pemikiran karena itu para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti dan teliti karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lain.<sup>5</sup> Dengan begitu, sudah tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah SWT, karena penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT sebagai wakil-Nya di dunia untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Kebaikan, karena menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar di akhirat kelak.

Menghafal al-Qur'an memiliki tantangan dan kesulitan tersendiri apabila dibandingkan dengan menghafal kamus, buku, atau materi pelajaran, karena dalam menghafal al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya, sehingga jangan sampai terdapat kesalahan atau bahkan lupa terhadap ayat yang telah dihafal.<sup>6</sup> Tidak jarang terdapat banyak orang yang mengalami problematika dalam menghafal al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> E-book: Wahid, Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 145-146.

<sup>5</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2005), hlm. 21

<sup>6</sup> Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husainmagelang", *Jurnal Hanata Widya*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2017), hlm. 3.

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan berbagai problematika yang dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an, seperti pada skripsi yang ditulis oleh Tamala Utami yang berjudul "Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfiz Alif Ciputat Tangerang Selatan". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa problematika yang dialami santri yaitu rasa malas, hati yang kotor, kegiatan kuliah, mengajar, dan terdapat aya-ayat al-Qur'an yang sulit untuk di hafal.<sup>7</sup> Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Syafruddin Amir dkk., yang berjudul "Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa problematika pembelajaran tahfidz al - Qur'an di pondok pesantren Syamsul 'Ulum adalah rasa malas, kurang fokus, banyak kegiatan, faktor waktu, kurang pembimbing dan faktor lingkungan.

Pada penelitian lain, yang ditulis oleh Irfan Fanani yang berjudul Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)", Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa problematika internal dalam menghafal al-Qur'an di PPTQ al-Hasan ialah rasa malas dan di PPNQ adalah ialah rasa malas, faktor usia/kecerdasan dan banyaknya hafalan (bingung/susah dalam menjaga hafalan).

---

<sup>7</sup> Tamala Utami, "Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfiz Alif Ciputat Tangerang Selatan", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat satu problem yang dihadapi oleh mayoritas penghafal al-Qur'an, yaitu rasa malas. Kiranya jelas bahwa rasa malas menjadi hambatan utama seorang dalam menghafal al-Qur'an, karena sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Arumawati, bahwa penyebab adanya rasa malas yaitu karena kurangnya motivasi. Rasa malas muncul karena tidak ada motivasi yang dapat membuat seseorang bergerak untuk melakukan sesuatu.<sup>8</sup> Seorang yang memiliki motivasi untuk menghafal al-Qur'an akan menyempatkan waktunya untuk menghafal dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk memenuhi target hafalanya.

Menurut Frederick Herzberg, hajat akan manifestasi diri menjadi faktor intrinsik dalam motivasi seseorang. Ketika seorang penghafal memiliki keinginan untuk menghafalkan al-Qur'an, maka ia akan berusaha untuk terus menambah hafalanya sampai tujuannya tercapai, yaitu khatam 30 juz. Dengan adanya motivasi maka seorang penghafal al-Qur'an akan lebih bersemangat dan menikmati dalam menyelesaikan hafalanya sehingga rasa malas itu tersisihkan.

Berdasarkan uraian di atas tentang problematika dalam menghafal al-Qur'an, dapat diketahui bahwa problem mayoritas penghafal al-Qur'an yaitu adanya rasa malas pada diri seseorang

---

<sup>8</sup> Safitri Arumawati, Kontribusi Layanan Penguasaan Konten dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X di Sman 5 Banjarmasin, *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019, hlm. 125

yang disebabkan karena kurangnya motivasi dalam menghafal al-Qur'an. Sehingga motivasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Dalam hal ini, motivasi adalah kebutuhan pokok bagi para penghafal al-Qur'an agar sukses menjadi seorang hafidz. Hakikatnya, motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Motivasi timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dukungan dari orang tua.<sup>9</sup> Motivasi bisa disebut juga dengan kemauan dan tekad itu sama seperti iman, yakni timbul-tenggelam, naik-turun. Ada kalanya kemauan menghafal kuat, tetapi pada suatu waktu bisa menjadi lemah. Ada kalanya sudah bertekad kuat untuk menghafal al-Qur'an, namun beberapa hari kemudian tekad itu luntur. Dalam menghadapi kondisi kejiwaan atau psikologis yang tidak stagnan itu, motivasi memainkan peranan penting.<sup>10</sup> Melihat dari perbedaan motivasi, tentunya akan bermuara pada hafalan siswa. Baik atau tidaknya hafalan siswa bisa dilihat berdasarkan lancar atau tidaknya dalam

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.

<sup>10</sup> E-book: El-Hosniah, *Kiat Jitu Hafal al-Qur'an Hanya 2 Tahun Dengan Metode 20 Hari 1 Juz*. (Jember: Nur Media Publishing, 2019), hlm. 5-6.

membaca al-Qur'an, dan juga dilihat melalui tahsin, tajwid dan makhorijul hurufnya.<sup>11</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dipilih karena berdasarkan pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat Jurusan Sains Tahfidz yang mana menjadi salah satu jurusan favorit dan memiliki peminat yang cukup banyak, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan menguji pengaruh antara motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan siswa. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hafalan al-Qur'an Siswa Jurusan Sains Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan al-Qur'an siswa Jurusan Sains Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus?

## **C. Tujuan**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada

---

<sup>11</sup> Fadli Padila Putra, dkk., "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri". *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2021), hlm. 163.

atau tidaknya pengaruh motivasi menghafal terhadap hafalan al-Qur'an siswa Jurusan Sains Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berangkat dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada khalayak, khususnya bagi pegiat akademik di lingkungan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan serta kalangan yang berkiprah dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.
  - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam mengukur kemampuan menghafal al-Qur'an siswa jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.
  - c. Sebagai referensi dan bahan kajian lebih lanjut pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hafalan al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemikiran, khususnya mengenai seberapa besar pengaruh motivasi menghafal al-

Qur'an terhadap hafalan siswa Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

b. Bagi Pendidik/ Ustadz

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi masukan guna meningkatkan hafalan siswa jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

c. Bagi Siswa

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat membantu menyadarkan siswa tentang pentingnya motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan al-Qur'an.

d. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan tahfiz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

###### a. Motivasi

###### 1) Pengertian Motivasi

Sebagaimana pernyataan Danarjati yang dikutip oleh Fadli dkk, motivasi secara bahasa berasal dari kata *movere* yang artinya meggerakkan. Sebagaimana menurut Morgan dkk, yang dikutip oleh Khodijah, secara istilah motivasi adalah kekuatan yang membuat seseorang tergerak atau terdorong untuk melakukan sesuatu yang diarahkan pada tujuan tertentu.<sup>12</sup> Kompri dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi di sini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian motivasi menurut para ahli dapat dikemukakan dibawah ini, di antaranya:

###### a) Ngalim Purwanto

---

<sup>12</sup> Putra, "Pengaruh Motivasi...", hlm. 163.

<sup>13</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Pesrpektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 3-4.



Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>14</sup>

b) Nana Syaodih Sukmadinata

Motivasi adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup>

c) Arno F. Witting

Motivasi didefinisikan kondisi yang memberi inisiatif, menunjukkan, memelihara suatu perilaku seseorang. Tanpa motivasi seseorang akan gagal menunjukkan perilaku yang dipelajarinya.<sup>16</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Hmzah B. Uno yang berjudul "Teori Motivasi dan Pengukurannya", dijelaskan pengertian motivasi menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Wahosumidjo menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut ini dapat diartikan

---

<sup>14</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdyakala, 2011), hlm. 60.

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdyakala, 2011). hlm. 61.

<sup>16</sup> Arno F. Witting, *Psychology of Learning*, (New York: McGraw Hill Book Company, 1981), hlm. 31.

bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.<sup>17</sup>

- b) Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. menurutnya, motivasi berprestasi dimiliki oleh setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut.<sup>18</sup>
- c) David McClland berpendapat bahwa: *A motives is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (redintegration) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (stimulasi) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hlm. 8.

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hlm. 8.

diharapkan. Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup>

## 2) Macam-Macam Motivasi

Menurut Winkel, jika dilihat dari sumbernya, maka jenis-jenis motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya hubungan dengan orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang ada pada seseorang karena adanya pengaruh, dorongan, dan rangsangan dari orang lain.<sup>20</sup>

### a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Afi Parnawi dalam bukunya, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hlm. 9.

<sup>20</sup> Putra, "Pengaruh Motivasi...", hlm. 163.

kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.<sup>21</sup> Zubairi menjelaskan bahwa hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik di antaranya adalah:

- (1) Adanya kebutuhan
- (2) Adanya pengetahuan sebagai kemajuan diri
- (3) Adanya cita-cita atau aspirasi<sup>22</sup>

Motivasi intrinsik untuk menghafal al-Qur'an siswa didapatkan apabila siswa mempunyai indikator sebagai berikut:

- (1) Minat/keinginan untuk menghafal al-Qur'an dari dirinya sendiri
- (2) Ketekunan dan kemauan keras untuk menghafal al-Qur'an

Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan adanya motivasi dari luar. Jenis motivasi ini timbul akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Jadi dalam motif jenis ini telah ada kesadaran akan kebutuhan dan berupaya untuk memenuhinya.

---

<sup>21</sup> E-book: Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 68.

<sup>22</sup> E-book: Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 17-18.

## b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.<sup>23</sup> Gunarsa menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Sudirman juga berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik bisa dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.<sup>24</sup>

Di sini peranan orang lain sebagai sebagai motivator sangat menentukan untuk memberikan motivasi sehingga timbul dorongan menghafal atau bahkan meningkat dengan adanya usaha motivasi orang lain tersebut. Pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan guru, orang tua, lingkungan sekitar, merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk semangat dalam menghaafal al-Qur'an.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 69.

<sup>24</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 7.

<sup>25</sup> Ahmad Rosidi, *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an*

Ada beberapa indikator dari motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) sebagai berikut:

- (1) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhankerjanya (dalam hal ini menghafal Al-Qur'an)
  - (2) Senang memperoleh pujian dari yang dikerjakannya
  - (3) Bekerja dengan harapan memperoleh insentif (dalam menghafal al-Qur'an untuk memperoleh pahala)
  - (4) Keadaan lingkungan yang mendukung untuk menghafal al-Qur'an
  - (5) Melakukan sesuatu jika ada dorongan orang lain.
  - (6) Melakukan sesuatu dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari orang lain.<sup>26</sup>
- 3) Fungsi Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an  
Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sardiman A.M, fungsi motivasi meliputi:
- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang), *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, (Vol.1, No. 1, tahun 2016), hlm. 77.

<sup>26</sup> Ahmad Rosidi, Motivasi Santri..., hlm. 79

- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
  - c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>27</sup>
- 4) Teori Motivasi

Salah satu pelopor yang mendalami teori motivasi adalah Abraham H. Maslow. Maslow mengemukakan pendapatnya bahwa pada dasarnya semua manusia mempunyai kebutuhan pokok. Teori motivasi yang dikembangkan Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis,
- b) Kebutuhan akan keamanan
- c) Kebutuhan sosial
- d) Kebutuhan “esteem”
- e) Kebutuhan untuk aktualisasi diri

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 85.

Teori yang digunakan pada variabel menghafal al-Qur'an difokuskan pada kebutuhan untuk aktualisasi diri. Maslow menganggap bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang tertinggi. Berarti orang dapat melaksanakan seluruh kodratnya dalam semua aspek, sehingga menjadi figur tertentu misalnya seseorang berbakat musik, ia dapat mengaktualisasi bakat musik secara cemerlang, sehingga menjadi musikus yang tersohor.<sup>28</sup>

Motivasi sebagai salah satu hal yang mempengaruhi strategi apa yang akan digunakan untuk menghafal al-Qur'an dan bagaimana mereka akan menindaklanjutinya. Motivasi dianggap penting sebagaimana dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas yang membutuhkan banyak upaya untuk dapat diselesaikan. Hal ini sejalan dengan teori Maslow, yang mengasumsikan bahwa manusia termotivasi karena aktualisasi diri, yaitu keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan.

Seperti halnya seorang penghafal al-Qur'an, ia dapat mengaktualisasi keinginannya untuk menghafal al-Qur'an dengan semangat dan ketekunan agar dapat

---

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 41-42.



menjadi seorang *hafidz*. Dalam menghafal al-Qur'an seseorang juga mempunyai motivasi tertentu yang membuat ia bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu motivasi termasuk yang mempengaruhi kualitas hafalan seseorang. Kualitas hafalan al-Qur'an dikatakan baik apabila bacaannya sesuai dengan tajwid, fashih, bacaannya lancar, dan target hafalan dapat diselesaikan dengan baik.<sup>29</sup>

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menghafal al-Qur'an, karena motivasi berkaitan dengan faktor psikologis atau kejiwaan, dimana ia selalu ada dalam setiap melakukan suatu perbuatan. Artinya, motivasi merupakan kebutuhan primer dalam suatu perbuatan agar perbuatan itu dapat terealisasi secara sempurna sehingga tujuannya tercapai. Dalam hal ini, motivasi adalah kebutuhan pokok bagi anda yang ingin menghafal al-Qur'an agar sukses menjadi seorang hafidz.<sup>30</sup>

## b. Menghafal Al-Qur'an

### 1) Menghafal

---

<sup>29</sup> Fadli, "Pengaruh Motivasi...", hlm. 170.

<sup>30</sup> E-book: El-Hosinah, *Kiat jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun Dengan Metode 20 Hari 1 Juz*, (Jember: Nur Media Publishing, 2019), hlm. 5-6.

Kata “menghafal” tanpa tambahan “meng-” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti dapat mengucapkan di luar kepala, sedangkan apabila menjadi “menghafal” maka artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, maka kesimpulan arti dari kata “menghafal” adalah usaha untuk meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat serta dapat mengucapkan di luar kepala.<sup>31</sup>

## 2) Menghafal Al-Qur’an

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Subhan Nur, menghafal al-Qur’an merupakan kegiatan mengingat bacaan al-Qur’an secara mendalam sampai masuk ke dalam hati sehingga tersimpan dalam memori ingatan dengan kuat. Ayat-ayat al-Qur’an yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori dalam otak. Dalam menghafal al-Qur’an ada 3 (tiga) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus, yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan bacaan al-Qur’an yang sudah dihafal tersebut di dalam ingatan. Oleh karena itu menghafal al-

---

<sup>31</sup> Moch Lukman Hakim, “Motivasi Menghafal Al-Qur’an pada Mahasiswa Iain Jember di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah”, *Jurnal Ilmiah Pesantren*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020), hlm. 822.

Qu'an mempunyai tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi.<sup>32</sup>

Syahrudin dkk., juga menjelaskan bahwa menghafal al-Qur'an adalah upaya memasukkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatan seseorang dengan adanya motivasi atau dorongan untuk menghafalnya baik dengan cara membaca ataupun mendengar, yang dilakukan secara berulang-ulang agar hafalan tersebut dapat diingat dan diulang tanpa melihat mushaf al-Qur'an.<sup>33</sup>

Menghafal al- Qur'an merupakan proses membaca, mengingat, dan menyimpan ayat-ayat al-Qur'an dalam ingatan atau otak secara keseluruhan. Menghafal al-Quran dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keaslian ayat suci al-Qur'an agar tidak dikotori dan dipalsukan oleh musuh-musuh Islam. Rasulullah Saw sangat menganjurkan menghafal al-Quran karena di samping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba

---

<sup>32</sup> Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2016), hlm. 9.

<sup>33</sup> Syahrudin, dkk., Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajarmahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2021), hlm. 17.

yang ahlullah di muka bumi. Sedangkan menghafal al-Qur'an sendiri merupakan fardhu kifayah.<sup>34</sup>

Jadi menghafal Al Qur'an adalah proses memelihara, menjaga, dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an secara keseluruhan. Dalam menghafal Al Qur'an ditekankan kepada pada penghafal untuk tidak hanya menghafal ayat-ayat Al Qur'an saja tanpa memperhatikan kandungan dari ayat-ayat yang telah dihafal.

c. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Dalam hidup ini setiap orang butuh inspirasi. Dengan inspirasi itu, ia berfikir, memahami dan kemudian memotivasi diri melakukan yang terbaik bagi cita-cita yang diinginkan. Sebagai seorang muslim sejati, motivasi untuk selalu meningkatkan kebaikan dan keimanan merupakan suatu keniscayaan.<sup>35</sup> Dengan adanya motivasi maka setiap cita-cita dan keinginan akan berjalan sesuai dengan arah dan koridor yang diinginkan.

Motivasi menghafal al-Qur'an yaitu suatu dorongan atau penggerak tingkah laku manusia baik karena faktor

---

<sup>34</sup> Pamungkas Stimulyani dan Sri Jumini, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (Hots) Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurnal Kajian Pendidikan Sains", *Jurnal Spektra*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2018), hlm. 28.

<sup>35</sup> Hidayatullah, "*Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an sejak Usia Baligh*", (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), hlm 17.

dalam diri maupun karena dorongan dari luar untuk mengulang – ulang dan mengingat ayat al-Qur'an, baik dengan bacaan ataupun dengan mendengar. Sehingga ayat tersebut dapat diingat serta diucapkan secara sempurna kemudian dapat dilafalkan kembali tanpa melihat mushaf aktivitasnya.<sup>36</sup> Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal al-Qur'an merupakan dorongan atau keinginan pada diri seseorang untuk merekam apa yang dibaca dan dipahami dari al-Qur'an pada ingatan secara keseluruhan.

Orang-orang yang serius ingin menghafalkan al-Qur'an tentunya memiliki motivasi dalam melakukannya, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Diantara motivasi tersebut adalah:

- 1) Menghafal al-Qur'an karena alasan mengikuti sunnah Nabi Saw.

Menghafal al-Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad saw lantaran beliau sendiri menghafal al-Qur'an dan senantiasa membacanya. Jika telah berkomitmen untuk menghafalkan al-Qur'an, maka tidak diperkenankan untuk meninggalkan hafalan dan

---

<sup>36</sup> Putra, Fadli Padila, dkk., "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri", *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2021). hlm. 21.

bacaan al-Qur'an selamanya, kecuali karena adanya alasan yang jelas.

2) Menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam

Allah swt tidak memerintahkan Nabi-Nya untuk mencari tambahan sesuatu selain ilmu. Dan, tidak ada sesuatu yang lebih baik selain mempelajari al-Qur'an. Karena di dalamnya terkandung ilmu-ilmu agama yang merupakan dasar bagi beberapa ilmu syariat yang menghasilkan pengetahuan manusia tentang Tuhannya dan mengetahui perintah agama yang diwajibkan terhadap semua umat Islam dalam aspek ibadah dan muamalah.

3) Menghafal al-Qur'an dipermudah bagi semua orang

Al-Qurthubi mengatakan bahwa ayat al-Qur'an yang artinya "Dan, kami telah permudah al- Qur'an untuk di hafal", yaitu Kami (Allah) telah memudahkan penghafalan al-Qur'an dan membantu orang-orang yang ingin menghafalnya, maka akan dibantu.<sup>37</sup>

4) Dihari kiamat kedua orang tua akan diberi mahkota yang memancarkan cahaya.

Rasulallah saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلْبِسَ وَالِدَاهُ تَأْجِلاً يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه أبو داود)

---

<sup>37</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 13-19.

Barang siapa yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan isinya maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang cahayanya lebih indah daripada sinar matahari di dunia. (HR. Abu Daud)<sup>38</sup>

## 2. Hafalan Al-Qur'an

### a. Hafalan

Kata menghafal berasal dari kata *حفظ - يحفظ - تحفيظا* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat akhiran -an menjadi hafalan yang artinya adalah yang dihafalkan atau hasil dari menghafal.<sup>39</sup>

### b. Al-Qur'an

Al-Qur'an Menurut Bahasa secara bahasa diambil dari kata: *قرأ - قرأنا - قرأ* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an. al-Qur'an juga bentuk mashdar dari *القرأة* yang berarti menghimpun dan

---

<sup>38</sup> Abu Dawud, *Terjemah Sunan Abi Daud Jilid II*, (Semarang: Asy Stifa', 1992), hlm 297-298.

<sup>39</sup> Devi Suci, "Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, ( Vol.1, No. 2), hlm. 98.

mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>40</sup>

Secara terminologi, al-Qur'an yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.<sup>41</sup>

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berisikan petunjuk dan syariat bagi manusia agar mendapatkan jalan yang benar. al-Qur'an juga merupakan firman Allah dan mukjizat yang ada pada Nabi Muhammad SAW, sehingga tak dapat dikalahkan oleh siapapun yang akan menandingi al-Quran. Al-Quran diturunkan kepada hati nabi Muhammad Saw dan terpelihara keasliannya sehingga dari zaman Nabi Sehingga saat ini tidak ada sedikit perubahan pada ayat-ayat Allah tersebut.

Al-Quran berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk manusia didalam berfikir, berbuat dan beramal. Untuk dapat memahami fungsi al- tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar

---

<sup>40</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 17.

<sup>41</sup> E-book: Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 1.



mengenal dengan fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya, makharijul huruf dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung didalamnya, mengamalkan isi kandungan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

c. Hafalan Al-Qur'an

1) Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Hafalan al-Qur'an yaitu kumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang telah diresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. Hafalan al-Qur'an merupakan sesuatu yang harus dijaga, maka perlu di ulang-ulang dengan senantiasa membacanya agar tidak lupa dan dapat melafalkannya diluar kepala.

2) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali keutamaan dalam menghafal al-Qur'an, tentu saja ini dapat menjadi motivasi untuk belajar dan mengajarkan al-qur'an pada anak-anak, bahkan tidak hanya keutamaan untuk diri sendiri, seorang penghafal al-qur'an juga akan memberi keutamaan untuk keluarga terutama kedua orang tuanya. Allah SWT menjanjikan sederet kenikmatan dan pahala yang berlimpah kepada para penghafal al-Quran, diantaranya:

---

<sup>42</sup> Eka Safliana, "Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Manusia", *Jihafas : Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, (Vo. 3, No, 2 tahun 2020), hlm. 72-73.

- a) Kelak di akhirat para penghafal al-Quran akan dimasukkan oleh Allah SWT kedalam surga bersama dengan rasul-rasul-Nya yang mulia.
- b) Orang tua penghafal al-Quran kelak akan mendapatkan kedudukan khusus dari Allah SWT, yang dimaksud dengan kedudukan khusus disini adalah bahwa kelak di hari kiamat orang tua penghafal al-Quran akan mendapatkan mahkotayang bercahaya dari Allah karena berkah dari al-Quran, karena ketika hidup didunia anaknya bisa menghafal al-Quran.
- c) Penghafal al-Quran memiliki hak untuk memberi syafaat (pertolongan) kepada sepuluh anggota keluarganya. Dalam hadits dari Ali Bin Abi Thalib r.a berkebabahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أُدْخِلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَسَمَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ

كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

Barang siapa membaca al-Quran dan menghafalnya, maka Allah akan memasukkannya dalam surga dan memberikan hak syafaat untuk sepuluh anggota keluarganya dimana mereka semuanya telah ditetapkan untuk masuk neraka. (HR. Tirmidzi)

- d) Penghafal al-Quran lebih berhak menjadi imam dalam salat.

e) Para penghafal al-Quran adalah keluarga Allah (Ahlullah).<sup>43</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ulumuddin dalam jurnalnya, dijelaskan bahwa keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- (1) Keutamaan yang diperoleh penghafidz Qur'an yaitu akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT. Pada masa rosul, para sahabat yang menghafal al-Qur'an akan ditempatkan pada posisi yang istimewa dalam masyarakat, sehingga para hafidz memiliki kedudukan mulia di tengah-tengah orang yang mengelilinginya
- (2) Keutamaan yang didapat para hafidz diakhirat. Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan syafaat dari al-Qur'an sendiri di akhirat kelak. Al-Qur'an akan menjadi saksi bagi para penghafal al-Qur'an. Dengan perantara al-Qur'an seorang hafidz juga akan mendapatkan mahkota kehormatan dan akan mendapatkan ridho Allah SWT. Ini tentunya menjadi ungkapan yang menggiurkan karena al-Qur'an dapat menjadi jaminan bagi seseorang di akhirat untuk mendapatkan keselamatan yang berujung pada kenikmatan surga.

---

<sup>43</sup> Khoirul Anwar, Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2018), hlm. 184.

(3) Keutamaan yang disematkan kepada orang tua penghafal al-Qur'an. Orang tua yang anaknya penghafal al-Qur'an kelak akan mendapatkan jubah kemuliaan serta kemuliaan diakhirat. Seorang hafidz akan memberikan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tuanya. Dengan demikian anak yang memahami dan mempelajari al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan, maka akan menjadi penyelamat bagi kedua orang tua dan keluarganya kelak.<sup>44</sup>

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa orang yang hafal al-Qur'an akan mendapat banyak keutamaan baik di dunia maupun akhirat. Selain keutamaan untuk diri sendiri, keutamaan lain juga berdampak pada orang tua mereka. Keutamaan-keutamaan tersebut mendorong orang Islam untuk menghafal al-Qur'an. Mereka berharap untuk memiliki keutamaan seperti yang dijelaskan dalam hadis tersebut.

### 3) Hukum Menghafal al-Qur'an

Pendapat sebagian besar ulama mengenai hukum menghafal al-Quran yakni fardhu kifayah. Pendapat mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir.

---

<sup>44</sup> Ulumudin, "Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)", *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 69.

Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal al-Quran maka berdosa seluruhnya. Namun, jika ada maka gugurlah kewajiban dalam masyarakat tersebut. Syaikh Nashiruddin al-Albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajar al-Qur'an. Jika didalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan al-Qur'an maka berdosalah satu masyarakat tersebut. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم  
: « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori).

#### 4) Hambatan dalam Menghafal al-Qur’an

Menghafal al-Qur’an membutuhkan mental yang kuat, karena ketika menghafal al-Qur’an seorang penghafal akan menjumpai beberapa hambatan (masalah) yang timbul saat menghafal. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Ada beberapa hal yang membuat seseorang sulit untuk menghafal al-Qur’an dan juga mempertahankan hafalannya. Orang yang ingin menghafal al-Qur’an harus menyadari hal itu dan

menjauhnya. Diantara perbuatan yang dapat menghambat hafalan al-Qur'an yaitu:

a) Malas

Aktivitas menghafal al-Qur'an butuh usaha serta kerja keras dan rasa sabar yang tinggi dan hal ini juga merupakan salah satu karakteristik dari suatu al-Qur'an. Apabila dilihat secara lebih dekat maka isis dari al-Qur'an adalah untuk aktif saat melakukan berbagai urusan dunia. Sejauh ini belum ada suatu kasus pun seseorang gagal menghafal al-Qur'an hanya karena sikap malas yang dimilikinya.

b) Kurangnya motivasi siswa untuk menghafal al-Qur'an

Salah satu permasalahan yang bersal dari bagi siswa adalah motivasi dan dorongan serta keinginan dari siswa yang kurang untuk menghafal. Sebenarnya motivasi serta niat dari dalam diri siswa itu sendiri adalah hal yang paling utama saat mereka akan melakukan suatu hal khususnya untuk melakukan hal yang memiliki nilai tinggi dimata Allah. Berbagai kegiatan jika tidak didasari dari suatu dorongan yang besar maka akan sulit untuk dilakukan. Allah akan dapat meilihat kemauan dan keinginan tersebut yang akan bermuara pada usaha yang dilakukan terus berinteraksi dengan al-Qur'an.

c) Belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik

Bagi penghafal yang belum bisa membaca al-Qur'an ataupun belum mampu untuk menempatkan makhrjul huruf dan tajwid dengan baik, maka mereka akan merasakan dua hambatan dalam menghafal yakni beban untuk membaca serta beban untuk menghafal, kedua beban akan semakin dirasakan saat jumlah hafalan harus semakin banyak, hingga pada akhirnya tidak sedikit dari penghafal yang mundur atau menyerah. Meskipun tidak jarang juga penghafal yang bisa menyelesaikannya hingga akhir dengan cara melakukan perbaikan sejalan dengan aktivitas menghafal. Jika ternyata siswa tidak mampu melanjutkan hafalan dapat dihentikan terlebih dahulu namun jika siswa bisa terus melanjutkan maka dapat dilakukan sembari terus melakukan perbaikan pada bacaannya.

d) Kurangnya Muraja'ah

Agar hafalan siswa bisa kuat dan lancar maka hal yang perlu dilakukan adalah melakukan pengulangan secara berkelanjutan supaya dapat terus mengingat ayat ataupun hafalan yang sebelumnya telah dihafal. Hal ini juga akan mudah bagi siswa untuk menyetorkan hafalannya kepada pembimbing Tahfidz al-Qur'an saat proses belajar sedang berjalan.

Apabila aktivitas muraja'ah jarang dilakukan maka hafalan akan dengan mudah hilang dan lupa.<sup>45</sup>

e) Rendahnya Kecerdasan

IQ merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan hafalan al-Qur'an. Apabila kecerdasan seseorang rendah maka proses dalam menghafal al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilan dalam menghafal. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses hafalan al-Qur'an. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

f) Banyak Dosa dan Maksiat

Banyak dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal al-Qur'an.

g) Usia yang Lebih Tua

---

<sup>45</sup> Meirani Agustina, dkk, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Arrahmah Curup", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, (Vol.14, No.1 tahun 2020), hlm. 9-13.



Menghafal pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan al-Qur'an. Diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan al-Qur'an.<sup>46</sup> Oleh karena itu, lebih baik menghafal al-Qur'an ketika masa anak dan remaja, karena daya rekam yang dihasilkan cukup kuat dan daya ingat yang cukup tajam.

#### 5) Indikator Hafalan Al-Qur'an

Secara garis besar keberhasilan menghafal al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya yaitu:

##### a) Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu cara membaca al-Qur'an secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari tempat keluarnya, sesuai dengan karakter bunyi, serta mengetahui dimana harus berhenti dan memulai bacaanya kembali.<sup>47</sup> Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan

---

<sup>46</sup> Endang Sutisna, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, tahun 2023), hlm. 56.

<sup>47</sup> Ahmad Syams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 106.

Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Oleh karena itu, hukum mempelajari ilmu tajwid wajib bagi setiap pembaca al-Qur'an. Adapun hukum bacaan dalam ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

(1) Hukum nun sukun dan tanwin

(a) Idzhar

Yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ح خ ع غ ه ء) maka harus dibaca jelas.

(b) Idgham bigunnah

Yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ي و م ن)

(c) Idgham bilaghunnah

Yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf (ج) dan (د)

(d) Iqlab

Yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf (ب)

(e) Ikhfa hakiki

Yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15 (ت ث ج د ذ ز )<sup>48</sup>  
(س ش ص ض ط ظ ف ق ك)

(2) Hukum mim sukun

Mim sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, maka hukumnya ada tiga bacaan:

(a) Ikhfa' syafawi

Yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan  
(ب)

(b) Idzhar syafawi

Yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan selain huruf (ب) dan (م)

(c) Idgham mislain

Yaitu apabila terdapat huruf mim sukun bertamu dengan huruf (م)<sup>49</sup>

(3) Hukum bacaan idgham

Bacaan idgham ada 3 macam, yaitu:

(a) Idgham mutamasilain

Yaitu apabila ada huruf sukun yang bertemu dengan huruf yang sama makhroj dan sifatnya

---

<sup>48</sup> Ahmad Syams Madyan, "Peta Pembelajaran...", hlm. 115.

<sup>49</sup> Wafiyah, *Taklim Seni Baca Al-Qur'an Remaja Masjid Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*, (Semarang: LP2M, 2014), hlm. 40.

(b) Idgham Mutaqoribain

Yaitu huruf yang berdekatan makhroj dan sifatnya. Di al-Qur'an ada dua, yaitu: lam sukun bertemu ro dan qof sukun bertemu kaf.

(c) Idgham mutajanisain

Yaitu apabila ada huruf sukun bertemu dengan huruf yang sama makhrojnya namun beda sifatnya, di al-Qur'an ada tujuh, yaitu: Ta' sukun bertemu Dal, Dal sukun bertemu Ta', Ta' sukun bertemu Tho', Tho' sukun bertemu Ta', Tsa sukun bertemu Dzal, Dzal sukun bertemu Dho', dan Ba' sukun bertemu Mim.<sup>50</sup>

(4) Qalqalah

Qalqalah menurut etimologi berarti getaran. Menurut istilah yaitu getaran suara yang terjadi ketika mengucapkan huruf yang sukun sehingga menimbulkan aspirasi suara yang kuat, baik sukun asli maupun tidak. Huruf qalqalah ada lima macam yaitu: Qaf, Tha', Ba' Jim, Dal.

(5) Hukum Mad

Hukum Mad terbagi menjadi dua bagian, yaitu Mad Asli dan Mad Far'i.

(a) Mad Thabi'i

---

<sup>50</sup> Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thariqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Juz 7*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2010), hlm. 16.

Yaitu huruf mad yang tidak bertemu dengan hamzah, sukun, dan tsydid. Panjangnya satu alif/dua harakat.

(b) Mad Iwad

Huruf fathah tain yang waqafkan. Jika diwaqafkan cara membacanya wajib dibaca Panjang dua harakat. Namun, jika diwashalkan ditak termasuk hukum mad.

(c) Mad Tamkin

Yaitu apabila ada Ya kasroh bertasydid bertemu Ya sukun. Panjangnya satu alif/dua harakat.

(d) Mad badal

Setiap hamzah yang dibaca Panjang. Panjangnya satu alif/dua harakat.

(e) Mad Wajib Muttasil

Huruf mad bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya dua setengah alif/lima harakat.

(f) Mad jaiz Munfashil

Huruf mad bertemu hamzah dilain kalimat. Panjangnya dua setengah alif/lima harakat.

(g) Mad Shilah Thowilah

Mad shilah yang bertemu dengan hamzah. Panjangnya boleh satu, dua, atau tiga alif.

(h) Mad Shilah Qasirah

Mad shilah yang tidak bertemu dengan hamzah.  
Panjangnya satu alif/ dua harakat.

(i) Mad Aridl Lissukun

Huruf mad bertemu sukun karena dibaca waqaf.  
Panjangnya boleh satu, dua, atau tiga alif.

(j) Mad Lin

Wawu sukun atau Ya suskun yang didahului  
fatkhah bertemu sukun karena waqaf.  
Panjangnya satu, dua, atau tiga alif.

(k) Mad Lazim Khilmi Mukhoffaf

Huruf mad bertemu dengan sukun asli dalam  
satu kalimat. Panjangnya tiga alif/enam harakat.

(l) Mad Alzim Kilmy Mutsaqqol

Huruf mad bertasydid dalam satu kalimat.  
Panjangnya tiga alif/enam harakat.

(m) Mad Lazim Kharfi Mukhoffaf

Huruf mad bertemu tasydid dalam satu kalimat.  
Panjangnya tiga alif/ enam harakat.

(n) Mad Lazim Kharfi Mutsaqqol

Huruf mad bertemu sukun yang dibaca idgham  
dalam huruf. Panjangnya tiga alif/ enam harakat.

(o) Mad Farq

Hamzah bertemu Al-ta'rif dibaca Panjang.  
Panjangnya tiga alif/ enam harakat.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Arwani, *Thariqoh Baca...*, hlm. 30-37.

## b) Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf terdiri atas makharij dan kata al-huruf. Makharij adalah jamak dari kata tunggal (mufrod) “makhroj” yang berarti tempat keluar. Adapun yang dimaksud dengan makhorijul huruf adalah sesuatu ilmu yang mempelajari tentang tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah.

1. Rongga mulut dan kerongkongan : و ي  
ا
2. Pangkal tenggorokan : ء ه
3. Tengah tenggorokan : ع ح
4. Puncak tenggorokan : خ غ
5. Pangkal lidah mengenai langit-langit di atasnya : ق
6. Pangkal lidah-yang agak ke depan mengenai langit-langit : ك
7. Tengah lidah dan tengah langit-langit : ج ي  
ش
8. Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelah dalam) : ض
9. Sisi bagian dalam lidah mengenai gusi depan : ل
10. Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas : ن
11. Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi gigi depan atas : ر
12. Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas : ط د  
ت

13. Ujung lidah menghadap dan mendekat : ص  
diantara gigi depan atas dan bawah<sup>52</sup> ر س

c) Kelancaran

Para penghafal al-Qur'an mampu mempunyai hafalan yang lancar apabila sering mengulang-ulang (muraja'ah) bacaan yang telah dihafalkan secara terus menerus. Karena al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal al-Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka al-Qur'an meninggalkannya sedikit saja, maka al-Qur'an akan kabur darinya, dan ia akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu para penghafal al-Qur'an harus secara rutin dan istiqomah dalam menjaga hafalannya.<sup>53</sup>

6) Teori Hafalan

a) Teori Recall Memory

Recall Memory adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak ingatan yang ada dalam kepala kita. Cara-cara yang digunakan untuk mengukur ingatan terdiri dari tiga pendekatan, yaitu: recall (mengingat kembali apa yang diingat), recognition (mengenali kembali apa yang pernah

---

<sup>52</sup> Wafiyah, "Taklim Seni...", hlm. 109.

<sup>53</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 113.



dipelajari), dan relearning (mempelajari kembali materi untuk kesekain kalinya).

Recall Memory atau mengingat menurut Tulving adalah cara-cara yang dengannya kita mempertahankan dan menarik kembali pengalaman-pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini. Sedangkan menurut Stenberg, recall memory adalah proses memproduksi sebuah fakta, sebuah kata, atau hal lain dari memori. Dalam proses ini, sebuah fakta dipilih dan diidentifikasi sebagai sesuatu yang pernah dipelajari sebelumnya. Highbee berpendapat bahwa recall adalah suatu usaha untuk mengeluarkan informasi dari dalam ingatan.<sup>54</sup> Dari beberapa definisi daripada ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa recall memory adalah proses mengambil kembali informasi yang telah tersimpan dalam ingatan sebelumnya.

Untuk memaksimalkan kemampuan recall memory dan mencegah kelupaan, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana informasi tersebut disimpan saat proses *storage*. Menurut Highbee, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membuat ingatan lebih efektif, yaitu:

---

<sup>54</sup> Ghanesya Aliefilia Syafaranti, "Pengaruh Metode Mnemonik terhadap Recall Memory Pada Hafiz di Lembaga Maslahatul Ummah Kediri", *Thesis* (IAIN Kediri, 2019), hlm. 14.

- (1) Mengurangi intervensi dengan cara tidak mencampur informasi satu dengan informasi lain.
- (2) Menentukan waktu untuk mempelajari suatu materi, apakah belajar menyeluruh dalam suatu waktu atau per bagian.
- (3) Membagi materi menjadi beberapa bagian.
- (4) Repetition (mengulang informasi berulang kali).
- (5) Recitation (membaca informasi diluar kepala).
- (6) SQ3R yang merupakan kepanjangan dari survey (meninjau materi sekilas), question (mengajukan pertanyaan seputar materi), read (membaca dari berbagai sumber), recite (menyebutkan kembali diluar kepala), review (meninjau kembali).<sup>55</sup>

Dalam proses menghafal al-Qur'an sendiri, terdapat beberapa cara untuk meningkatkan ingatan para hafiz, yaitu:

- (1) *Bin – nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'anyang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- (2) *Tahfizh* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'anyang telah dibaca berulang-ulang pada saat *Bin – nazhar* hinggasesempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnyadirangkai ayat demi ayat hingga hafal.

---

<sup>55</sup> Ghanesya Aliefilia Syafaranti, "Pengaruh Metode..., hlm. 19.

(3) *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepadaseorang guru atau instruktur yang telah ditentukan.

(4) *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadapayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain. Takrir inibertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.

(5) *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baikkepada perseorangan ataupun jama'ah.<sup>56</sup>

b) Memori Jangka Pendek (*Short Term Memory*)

Memori jangka pendek adalah memori kerja seseorang; menerima input yang dipilih dari memori sensorik dan juga dari memori jangka panjang. Informasi dalam memori jangka pendek rusak sepenuhnya dan hilang dalam periode sekitar 30 detik, tetapi proses kontrol yang disebut latihan/pengulangan dapat mempertahankan sejumlah informasi di penyimpanan ini selama yang diinginkan dari seseorang.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> S.Q. Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 41.

<sup>57</sup> Atkinson, R.C. dan R.M. Shiffrin. Human Memory: A Proposed System and Its Control Processes. In Spence, K. W., & Spence, J. T. *The Psychology of Learning and Motivation* (Vol.2). New York: Academic Press. 1968. Hlm. 90-91

Proses kontrol dalam memori jangka pendek terbagi menjadi dua cara, yaitu:

- (1) Latihan pemeliharaan (maintenance rehearsal) berupa pengulangan untuk membantu kita memegang informasi dalam ingatan jangka pendek. Metode menghafal al-Qur'an yang termasuk dalam latihan ini ialah takrir, muraja'ah, mudarasaah, dan sima'an.
- (2) Latihan elaborasi (elaboration rehearsal), yang mana melibatkan analisis lebih bermakna (seperti gambar, berpikir, dan asosiasi) pada informasi dan mengarah ke pengambilan (retrieval) lebih baik. Metode menghafal al-Qur'an yang termasuk dalam latihan ini ialah (menuliskan ayat yang dihafalkan), tafhim (memahami makna ayat), dan ayat mutasyabihat (memperhatikan ayat-ayat serupa).<sup>58</sup>

Al-Qur'an dihafal oleh kaum muslimin harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan baik dalam ingatannya. Menghafal al-Qur'an pada dasarnya berlangsung sejalan dengan proses mengingat, dimana terjadi proses penerimaan informasi melalui indera penglihatan atau pendengaran murid. Informasi ini kemudian masuk

---

<sup>58</sup> Atkinson, R.C. dan R.M. Shiffrin. Human Memory..., hlm. 91

kedalam memori jangka pendek (short term memory) murid dan dikodekan (encoding). Setelah proses pengkodean tersebut, informasi kemudian masuk dan tersimpan dalam memori jangka panjang/permanen (long term memory).

c) Memori Jangka Panjang (*Long Term Memory*)

Memori jangka panjang merupakan tipe memori yang menyimpan banyak informasi selama periode waktu yang lama secara relative permanen.<sup>59</sup> Bagi penghafal al-Qur'an, berbagai upaya tetap diperlukan untuk memastikan informasi yang telah dihafal berada di dalam ingatan permanen. Menjaga hafalan al-Qur'an yang sudah ada di dalam hati adalah tanggung jawab bagi para huffazh. Ada 5 strategi yang digunakan para huffazh dalam menjaga hafalan yang telah di peroleh, yaitu: istiqomah rutin muraja'ah, menjadi imam shalat, mengamalkan al-Qur'an, mengajarkan al-Qur'an, dan mendirikan lembaga tahfidz.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Atkinson, R.C. dan R.M. Shiffrin. *Human Memory...*, hlm. 91

<sup>60</sup> John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm 319-320.

### 3. Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa.

Dalam konteks menghafal al-Qur'an, motivasi dapat diartikan sebagai keinginan atau dorongan untuk menghafal al-Qur'an. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai faktor, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk menghafal al-Qur'an dengan tekun dan rajin. Siswa akan lebih bersemangat untuk belajar, tidak mudah menyerah, dan tidak cepat bosan. Akibatnya, hafalan al-Qur'an siswa pun akan menjadi lebih baik.

Menurut El-Hosinah, dalam bukunya dijelaskan bahwa motivasi memiliki peran sangat penting dalam kaitannya dengan minat menghafal al-Quran. Pasalnya, motivasi berkaitan dengan faktor psikologis atau kejiwaan, di mana ia selalu ada dalam setiap melakukan suatu perbuatan. Artinya, motivasi merupakan kebutuhan primer dalam suatu perbuatan agar perbuatan itu dapat terealisasi secara sempurna sehingga tercapai tujuannya.<sup>61</sup>

Motivasi termasuk aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an, karena dari motivasi maka terbentuk lah keinginan dan tujuan dari menghafal Al-Qur'an. Dorongan-dorongan sampai usaha dan proses menghafal Al-Qur'an pasti di landasi atas motivasi, entah

---

<sup>61</sup> E-book: El-Hosinah, "*Kiat jitu...*", hlm. 5-6.

motivasi yang terdapat di dalam individu para remaja maupun motivasi dari lingkungan sekitar.<sup>62</sup>

Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan lebih mudah untuk menghafal al-Qur'an. Hafalan al-Qur'an yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi siswa, baik di dunia maupun di akhirat. Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan menghafal al-Quran. Dengan memiliki motivasi yang kuat, seseorang akan lebih mudah menghafal, menjaga hafalannya, dan bahkan merasakan kenikmatan dalam proses menghafal kalamullah.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Perolehan data guna penunjang penelitian, pencarian informasi diperlukan. Salah satu proses mendapatkan informasi tersebut, peneliti harus banyak membaca hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan pokok bahasan. Kajian pustaka sebagai dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi pokok bahasan yang akan dikaji, selain itu kajian pustaka sebagai sarana menghindari kemiripan objek penelitian serta pembeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan, maka bahan telaah pustaka dan acuan yang dipilih peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Syifa Maulidina, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Remajadi Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Ashhabul Kahfitangerang", *Skripsi*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021), hlm. 27.

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadli Padila Putra, Khadijah, dan Azhariah Fatia (2020) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur’an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear, untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y melalui koefisien korelasinya. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya ada pengaruh antara motivasi menghafal Al-Qur’an terhadap kualitas hafalan dengan pengaruh sebesar 17%.<sup>63</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh motivasi terhadap hafalan al-Qur’an santri, serta menggunakan metode yang sama, yaitu kuantitatif. Adapun perbedaannya, pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu hafalan al-Qur’an, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikatnya yaitu kualitas hafalan. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda, yang mana penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2

---

<sup>63</sup> Fadli Padila Putra, dkk, “Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur’an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri”, *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2021).



Kudus, sedangkan penelitian sebelumnya di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Kota Padang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Qori Khairunisa dengan judul “Pengaruh Motivasi Hafalan Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Dirasat Islamiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap prestasi belajar Mahasiswa Dirasat Islamiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional yang dilaksanakan di Fakultas Dirasat Islamiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan melibatkan mahasiswa semester VII yang mengikuti kegiatan hafalan al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap prestasi belajar mahasiswa Dirasat Islamiyah dengan interpretasi sedang. Hal ini dapat diketahui dari hasil formulasi statistik product moment dengan hasil 0,405 yang terletak antara 0.40-0.70 pada tabel angka korelasi “r”.<sup>64</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan motivasi menghafal al-Qur'an sebagai variabel X. Selain itu penelitian ini dan penelitian

---

<sup>64</sup> Ulfah Qori Khairunisa, “Pengaruh Motivasi Hafalan Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Dirasat Islamiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

sebelumnya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel Y. Penelitian sebelumnya menggunakan prestasi belajar sebagai variabel Y, sedangkan pada penelitian ini menggunakan hafalan al-Qur'an sebagai variabel Y.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Munawir dengan judul "Pengaruh Pemberian Motivasi terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberian motivasi, untuk mengetahui bagaimana semangat hafalan Al-Qur'an, adakah pengaruh motivasi terhadap semangat hafalan Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi (X) sangat mempengaruhi semangat menghafal Al-Qur'an (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,93 yang menunjukkan bahwa penelitian ini dalam kondisi sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap semangat mengaji siswa kelas X agama Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Munawir, "Pengaruh Pemberian Motivasi terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017", *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2017).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan motivasi sebagai variabel X. Selain itu penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaannya, pada penelitian sebelumnya variabel Y yaitu semangat hafalan al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu hafalan al-Qur'an.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Raihaniah dan Widya Masitah dengan judul "Pengaruh Motivasi Eksternal terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Quran siswa dengan motivasi eksternal yang diberikan oleh orang tua, guru, teman dan lingkungan. Setelah menganalisis data yang dikumpulkan, peneliti menemukan bahwa pemberian motivasi eksternal (X) sangat mempengaruhi semangat terhadap hafalan Al-Qur'an (Y) berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Motivasi Eksternal terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh adalah tingkat Motivasi Eksternal yang diterima siswa kelas XI siswa Madrasah Aliyah Tahfdzil Quran Medan tergolong baik dengan nilai rata-rata 105,91 dan Tingkat Kualitas Hafalan Al-

Quran. Al-Quran siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 89,10.<sup>66</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaanya terletak pada variabel X dan Y. Variabel X pada penelitian sebelumnya yaitu motivasi eksternal, sedangkan variabel X pada penelitian ini yaitu menggunakan motivasi (baik internal maupun eksternal). Selain itu, pada variabel Y penelitian sebelumnya menggunakan variabel kualitas hafalan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel hafalan al-Qur'an.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis seringkali dikatakan hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum

---

<sup>66</sup> Raihaniah dan Widya Masitah, "Pengaruh Motivasi Eksternal terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan", *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, (Vol. 1, No. 2 tahun 2022).

sebagai jawaban yang empirik.<sup>67</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh motivasi menghafal terhadap hafalan siswa Jurusan Sains Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus
2. Hipotesis Kedua ( $H_0$ ) : Tidak Terdapat pengaruh motivasi menghafal terhadap hafalan siswa Jurusan Sains Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti mendatangi langsung ke lapangan atau tempat yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah tentang pengaruh motivasi menghafal dan pemahaman makna al-Qur'an terhadap hafalan al-Qur'an siswa Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.<sup>68</sup> Melalui pendekatan ini akan diperoleh data tentang pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yang beralamat di Desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 November – 11 Desember 2023.

---

<sup>68</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 238.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>69</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa aktif semester gasal tahun ajaran 2023/2024 Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yang berjumlah 119 siswa. Populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Data Siswa MAN 2 Kudus Tahun Ajaran 2023/2024**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
X	11	29	40
XI	11	26	37
XII	10	32	42
<b>Jumlah</b>	32	87	119

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka hasil peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>70</sup> Suharsimi menyatakan apabila subjeknya kurang dari seratus

---

<sup>69</sup> Nanang Martono, *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 75.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 81.

lebih baik diambil semuanya, selanjutnya jika subjek lebih besar dari seratus dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>71</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara *propotionate random sampling*, yang digunakan untuk menentukan sampel bila populasi data sangat luas. Selanjutnya untuk menentukan siapa anggota sampel, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan yaitu siswa Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.
- b. Kemudian dari seluruh jumlah populasi diambil untuk dijadikan sampel dengan menggunakan rumus *solvin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel atau jumlah responden

N : ukuran populasi

e : presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,1

$$n = \frac{119}{1 + 119(0,1)^2} = \frac{119}{2,19} = 54$$

Maka jumlah sampel penelitian ini berjumlah 54 siswa, dengan pembagian sebagai berikut:

$$X = \frac{40}{119} \times 54 = 18,1$$

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 131-134.



$$\begin{aligned} \text{XI} &= \frac{37}{119} \times 54 = 16.7 \\ \text{XII} &= \frac{42}{119} \times 54 = 19 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut ditetapkan bahwa sampel pada kelas X dibulatkan sebanyak 18 siswa, kelas XI dibulatkan sebanyak 17 siswa, dan kelas XII dibulatkan sebanyak 19 siswa.

#### **D. Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas atau *independent* (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, dan variabel terikat atau variabel *dependent* (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas atau *independent* (X) dalam penelitian ini adalah motivasi menghafal al-Qur'an (X).
- b. Variabel terikat atau *dependent* (Y) dalam penelitian ini adalah hafalan al-Qur'an.

#### **E. Indikator Penelitian**

Indikator merupakan variabel-variabel yang menandakan atau memberi petunjuk mengenai suatu tertentu, sehingga dapat

---

<sup>72</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian ...", hlm. 38.

digunakan untuk mengukur perubahan.<sup>73</sup> Adapun indikator pada variabel penelitian ini yaitu:

**Tabel 3. 2**  
**Indikator Instrumen Variabel Motivasi Menghafal,**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Motivasi Menghafal Al-Qur'an (X)	1. Adanya minat/keinginan untuk menghafal al-Qur'an	1, 2, 4	3	4
	2. Ketekunan dan kemauan keras untuk menghafal al-Qur'an	5, 6, 7, 10	8, 9, 11	7
	3. Anjuran, dorongan, dan dukungan dari luar untuk menghafal al-Qur'an	13	12, 14	3
	4. Keadaan lingkungan yang mendukung	15, 18, 19	16, 17	5

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 67.

	untuk menghafal al-Qur'an			
<b>Total</b>				<b>19</b>

**Tabel 3. 3**  
**Indikator Instrumen Variabel Hafalan Al-Qur'an**

Variabel	Indikator
Hafalan al-Qur'an (Y)	1. Kelancaran hafalan <i>a. Tamamul qiro'ah</i> 2. Tajwid <i>a. Ahkamul huruf</i> <i>b. Al-mad wal qashr</i> 3. <i>Makhorijul huruf</i>

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>74</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Angket atau Kuesioner

---

<sup>74</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 159.

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alasan penggunaan angket atau kuesioner adalah, selain efisien yakni bila peneliti tahu pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, karena cocok untuk jumlah responden yang cukup besar. Angket atau kuesioner tersebut bisa diberikan kepada responden secara langsung, dikirim melalui pos, ataupun lewat internet.<sup>75</sup> Angket atau kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling cocok dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk memperoleh data pada variabel X (motivasi menghafal) siswa Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

Sebagaimana variabel yang akan diteliti terkait dengan karakteristik yang ada pada diri responden, maka peneliti menggunakan skala likert. Skala likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dengan

---

<sup>75</sup> Agus Zaenul Fitri, dan Nik Haryanti, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*”, (Malang: Madani Media, 2020), hlm. 115.

<sup>76</sup> Krisyani Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2018), hlm. 48-59.

menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel hingga menjadi sub-indikator untuk kemudian dapat dijadikan tolok ukur untuk membuat pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.<sup>77</sup>

Angket dengan metode skala likert disusun sebagai instrumen berupa pernyataan, kemudian responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan keadaan responden pada pilihan yang telah tersedia. Setiap pernyataan yang tersedia diberikan skor sesuai alternatif jawaban. Adapun skala sistem penskoran pada instrumen pengaruh motivasi dan pemahaman makna al-Qur'an terhadap hafalan santri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Nilai Skala Likert**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju(SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

b. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengukuran terhadap atribut atau karakteristik

---

<sup>77</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 25.

aspek-aspek perilaku tertentu melalui sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh *testee* (peserta tes, subjek yang sedang diukur karakteristiknya).<sup>78</sup>

Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur variabel Y (hafalan al-Qur'an) dengan mantasmi' hafalan siswa yang menjadi bagian dari responden. Hafalan yang di tasmi' disesuaikan dengan kemampuan siswa dan arahan dari *asatidz*, kemudian dinilai sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dijadikan sebagai sarana pengumpul data dan sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitiannya.<sup>79</sup>

Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan yaitu berupa arsip dari sekolahan, seperti data nama-nama siswa, fasilitas-fasilitas yang digunakan, jadwal kegiatan harian, struktur kepengurusan sekolah, dan dokumentasi yang berkaitan.

---

<sup>78</sup> Shodiq, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Kependidikan*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 15.

<sup>79</sup> Agus Zaenul Fitri, dan Nik Haryanti, "*Metodologi Penelitian...*", hlm. 116.

## **G. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari sumber informasi yang dicari.<sup>80</sup> Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan tes kepada siswa jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, jenis datanya berupa tanggapan atas pernyataan yang dipaparkan dalam angket variabel motivasi menghafal al-Qur'an, dan berupa tes pada variabel hafalan al-Qur'an.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi data laporan yang telah tersedia.<sup>81</sup> Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen dan arsip dari sekolah, seperti data siswa, fasilitas-fasilitas yang digunakan, jadwal kegiatan harian, struktur kepengurusan sekolah, dan dokumentasi yang berkaitan.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **a. Uji Analisis pendahuluan**

---

<sup>80</sup> Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian...*, hlm. 51-52.

<sup>81</sup> Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian...*, hlm. 52.

Pada uji pendahuluan digunakan uji deskriptif statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata, maximum, dan minimum. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.<sup>82</sup> Pada penelitian ini, pembahasan mengenai analisis deskriptif statistik untuk data yang telah berdistribusi normal.

b. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.<sup>83</sup> Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen penelitian yang berupa kuesioner, apakah kuesioner sudah layak atau belum untuk disebarkan kepada responden. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Sugiyono dalam bukunya, dijelaskan bahwa jumlah minimal

---

<sup>82</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 148.

<sup>83</sup> Ending Widi Winarni, “*Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (RND)*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 175.



uji coba kuesioner adalah tiga puluh responden<sup>84</sup>, dengan membedakan antara responden yang digunakan untuk uji validitas dan responden yang digunakan untuk menyelesaikan kuesioner secara utuh. Setelah responden dapat menjawab, kemudian diolah dan ditentukan valid atau tidak dengan ketentuan teori-teorinya. Apabila dikatakan valid, maka bisa dilanjutkan untuk disebarakan pada responden kuesioner yang sebenarnya. Selanjutnya peneliti menentukan validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi
- $n$  = Banyaknya subjek yang diteliti
- $\sum X$  = Jumlah skor tiap butir soal
- $\sum Y$  = Skor total yang benar dari tiap subjek
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Jika nilai yang diperoleh positif dan jumlah  $r$  hitung  $\geq$   $r$  tabel, maka item yang di uji dinyatakan valid. Sebaliknya

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 38

jika nilai  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka itemnya dinyatakan tidak valid.<sup>85</sup>

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk suatu kuisioner.<sup>86</sup> Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrument.

Rumus *alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k+1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$	= Reliabilitas instrument
$k$	= Banyaknya butir kuesioner
$\sum \sigma_1^2$	= Varians skor butir
$\sigma_1^2$	= Jumlah varian total

Apabila hasil koefisien *alpha Cronbach*  $> 0.6$ , maka item pernyataan dikatakan reliable. Apabila hasil *alpha*

---

<sup>85</sup> Mochammad Bahak Udin By Arifin & Aunillah Arifin, Buku Ajar Statistik Pendidikan, (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), hlm. 31.

<sup>86</sup> V. Wiratma Sujarweni, "*SPSS Untuk Paramedis*", (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 172.

*Cronbach* < dari 0.6, maka item pernyataan dikatakan tidak reliabel.

c. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada satu kelompok data atau variabel. Fungsi uji ini untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal, maka peneliti dapat menggunakan rumus statistik parametrik. Sebaliknya, jika tidak maka peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik.<sup>87</sup>

Peneliti menggunakan *SPSS versi 25* dalam menguji data yang ada dengan perhitungan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah sebuah prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa setiap variabel bebas memiliki hubungan yang kinier

---

<sup>87</sup> Khudriyah, *Metodologi Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Malang: Madani, 2020), hlm. 81.

dengan variabel terikat. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis data yang dipilih, dapat digunakan atau tidak.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini, uji linieritas dihitung dengan bantuan SPSS 25.0. Untuk mengetahui nilai linier atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi pada program SPSS 25.0 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y.

#### d. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi mengenai parameter populasi. Asumsi tersebut bisa jadi benar, bisa jadi tidak benar. karena dalam statistik data diperoleh dari sampel, bukan populasi. Jadi hasil Analisa terhadap data tersebut tidak bisa diberlakukan dalam populasi. Uji hipotesis merupakan prosedur formal untuk menentukan apakah data tersebut menerima atau menolak hipotesis nol berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>89</sup>

- 1) Regresi Linier Sederhana

---

<sup>88</sup> Yulingga Nanda hanif dan Wasis Hiwawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 63.

<sup>89</sup> Ibnu Hajar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 132.

Regresi Linear adalah salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).<sup>90</sup> Pada penelitian regresi linier akan diteliti tentang bagaimana pengaruh  $X_1$  dan  $Y$  (motivasi menghafal dengan hafalan santri).

Rumus regresi linier sederhana

$$Y' = a + b.X$$

Keterangan:

$Y'$  : Variabel terikat

$X$  : Variabel bebas

$a$  dan  $b$  : konstanta

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada dua hal, yakni:

- a) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.
  1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel  $X$  berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .
  2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel  $X$  tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .
- b) Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel
  1. Jika nilai t-hitung  $> t$ -tabel, artinya variabel  $X$  berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .

---

<sup>90</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian ...*, hlm. 284.

2. Jika nilai  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel, artinya variabel  $X$  tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .<sup>91</sup>

## 2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). koefisien determinasi dapat digunakan untuk memprediksi besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).<sup>92</sup> Nilai penting dalam keluaran ini: nilai R Square, besaran R Square berkisar 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya R Square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Jika R Square semakin mendekati 1, maka hubungan variabel semakin kuat.

---

<sup>91</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian...*, hlm. 285-286.

<sup>92</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian...*, hlm. 337

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Deskripsi Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

###### a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus bermula dari SGAI (Madrasah Guru Agama Islam) Kudus yang telah berdiri sejak tanggal 1 September 1950 khusus untuk putra. Selanjutnya berdasarkan Instelling Besluit Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 nomor 167/A/Cq, kemudian beralih menjadi PGAP tahun 1951 berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 7 tahun 1951. Kemudian pada tahun 1957 sesuai Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI nomor 9/BI/Tgs/1957 tertanggal 12 Juni 1957 dibuka kelas putra dan putri yang terpisah.<sup>93</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 106/1964 tertanggal 31 Desember 1964 PGAN yang awalnya hanya 4 tahun disempurnakan menjadi 6 tahun. Kemudian berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama nomor D III/Ed/80/77 tertanggal 24 Mei 1977 menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler kelas I, II dan III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah. Pada kurun berikutnya, berdasarkan

---

<sup>93</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 23 November 2023.

Surat Keputusan Menteri Agama nomor 19 tahun 1978 tertanggal 6 Maret 1978 tentang susunan organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri PGAN 6 tahun Kudus dibagi menjadi 2 meliputi untuk kelas I, II, dan III menjadi MTS N Kudus, untuk kelas IV, V dan VI menjadi kelas I, II dan III PGAN.<sup>94</sup>

PGAN resmi beralih fungsi menjadi MAN 2 Kudus dimulai pada tanggal 1 Juli 1992 berdasarkan KMA nomor 41 tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992 dengan program studi IPA, IPS, dan Bahasa. Kemudian pada tahun 1998 dibuka program pendidikan ketrampilan sebagai program ekstrakurikuler yang terdiri dari tata busana, otomotif, dan operator perangkat lunak computer. Pada tahun 2010 MAN 2 Kudus membuka program regular dan program unggulan. Program regular dimulai kelas X yang diikuti semua siswa, selanjutnya mulai kelas XI ada program penjurusan yang terdiri dari empat program, yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa, dan Keagamaan (PK). Sedangkan program unggulan bernama program Bilingual Class Sistem (BCS) yang terdiri dari BCS sains dan keagamaan.<sup>95</sup> Kemudian pada tahun 2018

---

<sup>94</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 23 November 2023.

<sup>95</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 23 November 2023.



membuka kelas unggulan tahfidz yang diberi nama Program BCS Sains Tahfidz MAN2 Kudus.<sup>96</sup>

b. Profil Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri  
(MAN) 2 Kudus
- 2) Alamat : Jl. Kudus – Jepara Kode Pos:  
59331/ Tlp/Fax (0291) 431184  
email: manduakudus@yahoo.  
Com website:  
man2kudus.sch.id
- 3) Desa/Kelurahan : Prambatan Kidul
- 4) Kecamatan : Kaliwungu
- 5) Kabupaten : Kudus
- 6) Nomor Statistik : 131133190002  
MAS
- 7) NPSN : 20363082
- 8) Akreditasi : A
- 9) PGA-MAN : 1992
- 10) SK Alih Fungsi : Nomor 42 tahun 1992 tanggal  
01 Juli 1992
- 11) Nama Kepala : Drs. H. Shofi, M. Ag.
- 12) Luas Tanah : 17.516 m<sup>2</sup><sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Dokumentasi Profil BCS Sains Tahfidz MAN 2 Kudus, diambil pada 23 November 2023.

<sup>97</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 23 November 2023.

- c. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus  
Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus**

No	Nama	Jabatan
1	Kepala Madrasah	Drs. H. Shofi, M.Ag.
2	Komite Madrasah	Drs. H. Munadji
3	Bendahara Pengeluaran	Kusnan. S.E.
4	Kepala Urusan Tata Usaha	Hj. Evy Shofiana, S.Ag., M.M.
5	Wakabid Kurikulum	M. Azhar Lathif, S.T.
6	Wakabid Kesiswaan	Drs. Hafidzin, S.Pd.
7	Wakabid Sarpras	Drs.H. Karsidi, M.Pd.
8	Wakabid Humas & Keagamaan	Widya Hastuti N, S.Pd.

- d. Letak Geografis Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus  
MAN 2 Kudus menempati lokasi yang strategis untuk pembelajaran di samping terletak di pinggiran daerah Kaliwungu Kudus dengan transportasi yang mudah dijangkau. Selain itu lokasinya terletak di wilayah pendidikan tepatnya berdampingan dengan MIN Kaliwungu dan MTs N 1 Kudus dan di lingkungan masyarakat yang

agamis. Untuk lebih jelasnya berikut kami berikan gambaran tentang latak lokasi MAN 2 Kudus.

Sebelah Utara : Pemukiman warga

Sebelah Selatan : MTS N 1 Kudus

Sebelah Timur : MIN Kaliwungu Kudus

Sebelah Barat : Pemukiman Warga

e. Motto, Visi, Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

1) Motto Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus adalah:  
Madrasah Berbasis Riset.

2) Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus adalah:  
“Terwujudnya Siswa yang Berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi dan Terampil dalam Teknologi.”

3) Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus adalah:

a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan perilaku akhlakul karimah (5S, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial).

(1) Terbiasa menggunakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Terbiasa berakhlakul karimah (5S) yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun.

(3) Terbiasa berkarakter Jujur, Disiplin, Peduli Lingkungan, dan Tanggung Jawab

- b) Mengembangkan potensi siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan melalui pembelajaran yang bermakna dan profesional serta inovatif melalui kegiatan berikut.
- (1) Produk Inovatif
  - (2) Robotik
  - (3) Fashion
  - (4) Komputer
  - (5) Puskom
- c) Mewujudkan madrasah yang unggul berbasis riset, mendunia, barokah, dan hebat serta bermartabat dengan indikator berikut.
- (1) Masuk Perguruan Tinggi Favorit
  - (2) Keunggulan Matematika dan IPA
  - (3) Keunggulan Bahasa dan Budaya
  - (4) Hasil UN dan UAMBN terbaik
  - (5) Keunggulan Tahfidz dan Riset Soshum
  - (6) Keunggulan Keagamaan
- f. Data Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Jumlah guru dan staf kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus sebanyak orang yang terdiri dari orang guru dan orang staf karyawan, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Data Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus**

No	Jenis Pegawai	Total
1	Guru	76

2	Staf Kependidikan	27
<b>Jumlah</b>		<b>103</b>

- g. Jumlah Siswa Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Jumlah seluruh siswa Siswa Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus sebanyak 119 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Jumlah Siswa Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	37
2	XI	40
3	XII	42
<b>Total</b>		<b>119</b>

- h. Kurikulum MAN 2 Kudus Jurusan Sains Tahfidz

Program BCS Sains Tahfidz merupakan program unggulan terbaru MAN 2 Kudus yang dimulai pada tahun pelajaran 2018/2019. Program ini memberikan tekanan lebih pada penguasaan Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa, sains, riset dan ICT (Information, Communication and Teknologi) tanpa mengurangi ciri khas pada madrasah. Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sama dengan kelas reguler IPA. Perbedaannya adalah materi khusus

pembelajaran tahfidz yang diberikan selama 14 jam pelajaran.<sup>98</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Pendahuluan**

Analisis pendahuluan dilakukan sebelum analisis uji hipotesis yang menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel X dan Y. Analisis pendahuluan merupakan dasar dari sebuah penelitian dilanjutkan dengan metode yang sesuai atau tidak. Dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul dianalisis dengan melakukan penskoran dan kualifikasi dari masing-masing variabel. Untuk mendapatkan data tentang motivasi menghafal al-Qur'an siswa Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Dalam pembuatan angket terdapat empat alternatif jawaban dalam setiap satu pernyataan.

Setelah jawaban angket responden diberi skor sesuai dengan alternatif jawaban. Selanjutnya dari nilai tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel untuk mengetahui jawaban secara kuantitatif. Untuk mengetahui hasil jawaban siswa, lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4. Kemudian mencari rata-rata dan kualitas variabel pengaruh motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>98</sup> Dokumentasi Profil BCS Sains Tahfidz MAN 2 Kudus, diambil pada 23 November 2023.

a. Data Hasil Angket Penelitian Motivasi Menghafal Al-Qur'an  
(X)

Data hasil pengisian angket variabel motivasi menghafal al-Qur'an dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya data motivasi menghafal al-Qur'an dideskripsikan dengan mencari rata-rata dan kualitas variabel angket dengan uraian sebagai berikut:

1) Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log_n \\ &= 1 + 3,3 \log_{54} \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,7 \\ &= 1 + 5,71 \\ &= 6,71 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

2) Mencari range

$$\begin{aligned}R &= H - L \\ &= 62 - 44 \\ &= 18\end{aligned}$$

Keterangan:

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

3) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{18}{7} \\ &= 2,57 \text{ dibulatkan } 3\end{aligned}$$

Keterangan:

I = Panjang kelas interval

R = Range

$K$  = Banyak kelas interval

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket motivasi menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
44-46	7	12.96 %
47-49	5	9.25 %
50-52	13	24.07 %
53-55	14	25.92 %
56-58	10	18.51 %
59-61	4	7.40 %
62-64	1	1.85 %
<b>Jumlah</b>	54	100

4) Mencari mean motivasi menghafal al-Qur'an dan menghitung nilai standar deviasi

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Descriptive Statistics Variabel X**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	<b>N</b>	<b>Range</b>	<b>Min.</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	54	18	44	62	52.85	4.619



Valid N (listwise)	54
-----------------------	----

Setelah diketahui nilai rata-rata (*mean*) variabel motivasi menghafal al-Qur'an sebesar 52.85 dan nilai standar deviasi sebesar 4.619, maka langkah selanjutnya yaitu membuat tabel kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Panduan Kategorisasi Kualitas Variabel**

Kategori	Interval
Rendah	$< M - 1SD$ $< 52.85 - 4.619$ $< 48.231$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $52.85 - 4.619 \leq X < 52.85 + 4.619$ $48.231 \leq X < 57.469$
Tinggi	$> M + 1SD$ $> 52.85 + 4.619$ $\geq 57.469$

Berdasarkan panduan kategorisasi diatas dapat diketahui bahwa kategori rendah memiliki interval  $X < 48.231$  (dibulatkan 48), kategori sedang memiliki interval  $48.231 \leq X < 57.469$  (dibulatkan 48)  $\leq X < 57.469$  (dibulatkan 57), dan kategori tinggi memiliki interval  $X \geq 57.469$  (dibulatkan 57). Maka variabel motivasi menghafal al-Qur'an dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Kategorisasi Kualitas Variabel**  
**Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
$X < 48$	Rendah	9	16.66 %
$48 \leq X < 57$	Sedang	31	57.40 %
$X \geq 57$	Tinggi	14	25.92 %
<b>Jumlah</b>		54	100%

Merujuk pada tabel motivasi menghafal al-Qur'an pada kategori rendah terdapat 9 orang responden dengan persentase 16.66 %, 31 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 57.40 %, dan 14 orang pada kategori tinggi dengan persentas 25.92 %. Sehingga motivasi menghafal al-Qur'an siswa Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 52.85.

b. Data Hasil Penilaian Hafalan Al-Qur'an Siswa (Y)

Data hasil penilaian hafalan al-Qur'an siswa dapat dilihat pada lampiran 4. Selanjutnya data hafalan al-Qur'an siswa dideskripsikan dengan mencari rata-rata dan kualitas variabel angket dengan uraian sebagai berikut:

1) Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log_n \\
 &= 1 + 3,3 \log_{54} \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,7 \\
 &= 1 + 5,71 \\
 &= 6,71 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

2) Menentukan range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 96 - 71 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

Keterangan:

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

3) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{25}{7} \\ &= 3,57 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Keterangan:

I = Panjang kelas interval

R = Range

K = Banyak kelas interval

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket motivasi menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Nilai Hafalan Al-Qur'an Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
71-74	1	1.85 %
75-78	5	9.25 %
79-82	13	24.07 %
83-86	13	24.07 %
87-90	14	25.92 %
91-94	7	12.96 %
95-98	1	1.85 %

<b>Jumlah</b>	54	100
---------------	----	-----

- 4) Mencari mean motivasi menghafal al-Qur'an dan menghitung nilai standar deviasi

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Deskriptif Statistik**  
**Variabel Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Min.	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	54	25	71	96	84.80	5.311
Valid N (listwise)	54					

Setelah diketahui nilai rata-rata (*mean*) variabel hafalan al-Qur'an sebesar 84.80 dan nilai standar deviasi sebesar 5.311, maka langkah selanjutnya yaitu membuat tabel kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Panduan Kategorisasi**  
**Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>
Rendah	$< M - 1SD$ $< 84.80 - 5.311$ $< 79.489$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $84.80 - 5.311 \leq X < 84.80 + 5.311$ $79.489 \leq X < 90.111$

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>
Tinggi	$> M + 1SD$ $> 84.80 + 5.311$ $\geq 90.111$

Berdasarkan panduan kategorisasi diatas dapat diketahui bahwa kategori rendah memiliki interval  $X < 79.489$  (dibulatkan 79), kategori sedang memiliki interval  $79.489$  (dibulatkan 79)  $\leq X < 90.111$  (dibulatkan 90), dan kategori tinggi memiliki interval  $X \geq 90.111$  (dibulatkan 90). Maka variabel hafalan al-Qur'an dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Kategorisasi Variabel Hafalan Al-Qur'an Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
$X < 79$	Rendah	9	16.66 %
$79 \leq X < 90$	Sedang	34	62.96 %
$X \geq 90$	Tinggi	11	20.37 %
<b>Jumlah</b>		54	100%

Merujuk pada tabel motivasi menghafal al-Qur'an pada kategori rendah terdapat 9 orang responden dengan persentase 16.66 %, 34 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 62.96 %, dan 11 orang pada kategori tinggi dengan persentas 20.37 %. Sehingga hafalan al-Qur'an siswa Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 84.80.

## 2. Analisis Instrument Data

### a. Uji Validitas Instrumen

Agar data akurat dan dapat digunakan untuk penelitian, diperlukan sebagai prasyarat analisis dan untuk menilai validitas dan reabilitasnya. Perhitungan validitas penelitian ini meliputi 19 item untuk angket motivasi menghafal. Hasil dari perhitungan uji coba validitas motivasi menghafal al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Motivasi Menghafal**  
**Al-Qur'an**

<b>Item Pernyataan</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Kriteria</b>
1	0,317	0,3120	Valid
2	0,336	0,3120	Valid
3	0,606	0,3120	Valid
4	0,517	0,3120	Valid
5	0,492	0,3120	Valid
6	0,466	0,3120	Valid
7	0,413	0,3120	Valid
8	0,709	0,3120	Valid
9	0,641	0,3120	Valid
10	0,581	0,3120	Valid
11	0,449	0,3120	Valid
12	0,426	0,3120	Valid
13	0,516	0,3120	Valid

14	0,321	0,3120	Valid
15	0,207	0,3120	Tidak Valid
16	0,134	0,3120	Tidak Valid
17	0,076	0,3120	Tidak Valid
18	0,535	0,3120	Valid
19	0,333	0,3120	Valid

Dari hasil uji validitas angket motivasi menghafal al-Qur'an, didapatkan 3 item pernyataan tidak valid dan 16 item pernyataan valid. Selanjutnya pernyataan yang valid diujikan kepada responden untuk diambil data sebagai hasil penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Seperti yang telah diungkapkan oleh Sugiyono, uji reliabilitas dalam sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas motivasi menghafal al-Qur'an dengan bantuan SPSS 25.0 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Instrumen Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,709	16

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas yang dimiliki oleh instrument motivasi menghafal al-Qur'an sebesar  $0,709 > 0,6$  sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument tersebut termasuk kategori reliabilitas yang baik.

### 3. Analisis Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kelompok yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan di uji adalah motivasi menghafal al-Qur'an dan hafalan al-Qur'an, dengan jumlah responden 54 yang diambil dari populasi siswa. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai metode dengan tingkat keakuratannya masing-masing. Salah satunya dapat dicari dengan menggunakan *software* melalui program *SPSS* versi 25. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*. Untuk hasil perhitungan normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Table 4. 14**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5.30492169



Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,56
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan *komogorof-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah sebuah prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas digunakan untuk membuktikan bahwa setiap variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis data yang dipilih, dapat digunakan atau tidak.<sup>99</sup> Untuk hasil perhitungan normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig.

---

<sup>99</sup> Yulingga Nanda Hanif dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 63.

Y * X	Between Groups	(Combined)	363.085	15	24.206	0.813	0.657
		Linearity	3.233	1	3.223	0.108	0.744
		Deviation from Linearity	359.862	14	25.704	0.863	0.601
	Within Groups		1131.675	38	29.781		
	Total		1494.759	53			

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25.0, uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.601 > 0,05$ . Sesuai pengambilan keputusan dalam uji linieritas menggunakan tabel Anova, maka dinyatakan terdapat hubungan yang linier antara motivasi menghafal al-Qur'an dan hafalan al-Qur'an siswa.

#### 4. Analisis Uji Hipotesis

##### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana diperlukan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*), dengan tujuan untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas. Dapat dilihat hasil pengujian regresi linier sederhana, sebagai berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Unstandardized Coefficiens		Standardized Coefficient	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
81.975	8.449	.046	9.702	.000

.053	.159		.335	.739
------	------	--	------	------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai constant (a) sebesar 81.975 dan nilai variabel motivasi menghafal al-Qur'an (b) sebesar 0.053. sehingga muncul persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 81.975 + 0.053.X$$

Variabel motivasi menghafal al-Qur'an memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.739 > 0.05$  dan diperoleh t-hitung koefisien hafalan al-Qur'an adalah 0.335. Sedangkan t-tabel sebesar 2.00 (berdasarkan t-tabel), maka  $0.335 < 2.00$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya motivasi menghafal al-Qur'an (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap hafalan al-Qur'an (Y).

b. Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh antara variabel motivasi menghafal al-Qur'an (X) dengan hafalan al-Qur'an (Y) Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS 25:

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>
----------------------

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.002	-.017	5.365

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi menghafal al-Qur'an (X) mempengaruhi variabel hafalan al-Qur'an siswa (Y) Jurusan Sains Tahfidz MAN 2 Kudus. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,002 atau 0,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi linier yang didapatkan dimana variabel independent yakni motivasi menghafal al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap variabel dependen yakni hafalan al-Qur'an sebesar 0.02%. sedangkan sisanya 99.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dengan judul pengaruh motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan al-Qur'an siswa. Dari data yang diperoleh melalui penyebaran angket dan tes, setelah dilakukan uji analisis pendahuluan, uji regresi linier sederhana, dan uji koefisien determinasi, diperoleh pernyataan sebagai berikut:

## 1. Keadaan Motivasi dan Hafalan Siswa Jurusan Sains Tahfidz Man 2 Kudus

Para siswa Jurusan Sains Tahfidz Man 2 Kudus memiliki tingkat motivasi yang sedang dalam menghafal al-Qur'an, hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan distribusi frekuensi dan panduan ketegorisasi dengan nilai rata-rata 52.86 yang menunjukkan tingkat sedang. Adapun keadaan hafalan al-Qur'an siswa Jurusan Sains Tahfidz Man 2 Kudus juga berada pada tingkat sedang, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan distribusi frekuensi menunjukkan nilai rata-rata 84.94 yang menunjukkan tingkat sedang.

## 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan uji regresi linier sederhana, Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun hasil perhitungan diperoleh nilai sig.  $0.739 > 0.05$ , maka dapat didimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga motivasi menghafal al-Qur'an (X) tidak berpengaruh terhadap hafalan al-Qur'an (Y).

Kemudian membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, jika nilai t-hitung  $> t$ -tabel, Jika nilai t-hitung  $> t$ -tabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai t-hitung  $< t$ -tabel, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun hasil perhitungan

diperoleh  $t\text{-hitung} = 0.335$ . Sedangkan  $t\text{-tabel}$  sebesar 2.00 (berdasarkan  $t\text{-tabel}$ ), maka  $0.335 < 2.00$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga motivasi menghafal al-Qur'an (X) tidak berpengaruh terhadap hafalan al-Qur'an (Y). Adapun berdasarkan perhitungan uji  $f$ , diketahui nilai signifikansi  $0.739 > 4.03$ , sehingga tidak terdapat pengaruh motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan al-Qur'an siswa.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis mengenai pengaruh motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan siswa Jurusan Sains Tahfidz Man 2 Kudus menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel X (motivasi menghafal al-Qur'an) terhadap Y (hafalan al-Qur'an) dengan R Square sebesar 0.002%. menunjukkan besarnya pengaruh motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan al-Qur'an siswa sebesar 0.02%. Sedangkan sisa 99,8% pengaruh motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan siswa Jurusan Sains Tahfidz Man 2 Kudus diengaruhi oleh faktor faktor lain diluar penelitian, misalnya belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, kurangnya *muroja'ah*, atau rendahnya kecerdasan.

### 4. Ananlisis Pembahasan Hasil Penelitian

Para siswa Jurusan Sains Tahfidz Man 2 Kudus sudah memiliki jumlah hafalan yang cukup banyak. Namun perlu ditingkatkan lagi terutama pada kemampuan membaca al-

Qur'an, dan intensitas *muroja'ah*. Pada intinya motivasi menghafal al-Qur'an dapat berpengaruh positif apabila disertai dengan hal-hal yang dapat mendukung dalam menghafal al-Qur'an. Begitu juga sebaliknya, motivasi yang tinggi juga dapat berpengaruh negatif apabila dalam menghafal al-Qur'an tidak disertai dengan kemampuan membaca yang baik, intensitas *muroja'ah* yang kurang, suka bermalas-malasan, dan hal-hal yang dapat menghambat siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Meirani Agustina, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al- Qur'an Santri di Pondok Pesantren Arrahmah Curup", dijelaskan bahwa penghafal yang belum bisa membaca al-Qur'an ataupun belum mampu untuk menempatkan makhorijul huruf dan tajwid dengan baik, maka mereka akan merasakan dua hambatan dalam menghafal yakni beban untuk membaca serta beban untuk menghafal, kedua beban akan semakin dirasakan saat jumlah hafalan harus semakin banyak, hingga pada akhirnya tidak sedikit dari penghafal yang mundur atau menyerah.<sup>100</sup>

Selain itu, Meirani Agustina, dkk., juga menyampaikan bahwa kurangnya intensitas *muroja'ah* juga dapat mempengaruhi hafalan al-Qur'an siswa. Untuk mendapatkan hafalan yang kuat dan lancar maka hal yang perlu dilakukan

---

<sup>100</sup> Meirani Agustina, dkk, "Strategi Peningkatan..., hlm. 9.

adalah melakukan pengulangan secara berkelanjutan supaya dapat terus mengingat ayat ataupun hafalan yang sebelumnya telah dihafal.<sup>101</sup> Hal ini juga akan mudah bagi siswa untuk menyetorkan hafalannya kepada pembimbing Tahfidz al-Qur'an saat proses belajar sedang berjalan. Apabila aktivitas muraja'ah jarang dilakukan maka hafalan akan dengan mudah hilang dan lupa.

Endang Sutisna dalam bukunya yang berjudul "Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an", juga menjelaskan bahwa kecerdasan setiap orang yang berbeda-beda juga dapat mempengaruhi kondisi hafalan seseorang. Apabila kecerdasan seseorang rendah maka proses dalam menghafal al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilan dalam menghafal.<sup>102</sup> Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses hafalan al-Qur'an. Karena hal yang paling penting adalah kesungguhan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

Jadi pada dasarnya seseorang yang memiliki motivasi menghafal al-Qur'an yang tinggi belum tentu memiliki hafalan al-Qur'an yang baik juga. Tentunya motivasi yang tinggi harus diimbangi dengan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik, intensitas *muroja'ah* yang tinggi, serta kecerdasan yang

---

<sup>101</sup> Meirani Agustina, dkk, "Strategi Peningkatan...", hlm. 10.

<sup>102</sup> Endang Sutisna, *Evaluasi Program...*, hlm. 56.



mumpuni, sehingga masing-masing komponen bisa melengkapi satu sama lain untuk menjadikan seseorang memiliki hafalan yang bagus.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal ini karena adanya keterbatasan-keterbatasan dibawah ini:

##### **1. Keterbatasan waktu**

Penelitian yang dilakukan mengalami kendala oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat dalam penulisan ilmiah.

##### **2. Keterbatasan kemampuan**

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, peneliti menyadari bahwa memiliki keterbatasan kemampuan maupun pengetahuan. Namun dalam penelitian ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan arahan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur’an terhadap Hafalan Al-Qur’an Siswa Jurusan Sains Tahfidz Di Man 2 Kudus”, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi menghafal al-Qur’an terhadap hafalan al-Qur’an siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai sig.  $0.739 > 0.05$ , maka,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga motivasi menghafal al-Qur’an (X) tidak berpengaruh terhadap hafalan al-Qur’an (Y). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $t\text{-hitung} = 0.335$ , sedangkan  $t\text{-tabel}$  sebesar 2.00 (berdasarkan  $t\text{-tabel}$ ), maka  $0.335 < 2.00$ , jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga motivasi menghafal al-Qur’an (X) tidak berpengaruh terhadap hafalan al-Qur’an (Y). Adapun berdasarkan perhitungan uji f, diketahui nilai signifikansi  $0.739 > 4.03$ , sehingga tidak terdapat pengaruh motivasi menghafal al-Qur’an terhadap hafalan al-Qur’an siswa. Adapun nilai koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0,002% yang berarti pengaruh motivasi menghafal al-Qur’an terhadap hafalan al-Qur’an siswa hanya sebesar 0.2%, dan selebihnya 99.8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **B. Saran**

Pada akhir bagian dari skripsi ini izinkan peneliti memberikan sedikit saran atau usulan dalam rangka meningkatkan hafalan al-

Qur'an siswa Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara motivasi menghafal al-Qur'an terhadap hafalan al-Qur'an siswa. Maka sebaiknya pihak Jurusan Sains Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus lebih berperan aktif dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memperhatikan kelancaran hafalan, memperhatikan bacaan tajwid, serta makhorijul huruf, terutama bagi santri yang hafalan al-Qur'an-nya kurang baik.
2. Perlunya menjalin kerjasama yang baik dengan wali siswa agar membiasakan putra-putrinya untuk senantiasa membaca al-Qur'an dan *me-muroja'ah* hafalan al-Qur'an yang dimiliki ketika mereka berada di rumah.
3. Hendaknya para siswa selalu istiqomah dalam menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an agar tujuan yang diinginkan tercapai. Serta diharapkan para siswa mampu memanfaatkan waktu, dan fasilitas yang ada untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an dan mampu mengkhatamkan 30 juz.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki.

Untuk itu kritik saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih bagi para penghafal al-Qur'an khususnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santridi Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup", *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 14, No. 1, tahun 2020).
- Agustina, Meirani, dkk, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Arrahmah Curup", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, (Vol.14, No.1 tahun 2020).
- Ahmad, Syukraini, "Urgensi Siyaq Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* (Vol. 17, No. 1. tahun 2017).
- Ahmad, Syukraini, Asbab Nuzul (Urgensi dan Fungsinya dalam Penafsiran Ayat Al-Qur'an), *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* , (Vol. 7, No. 2, tahun 2018).
- Anidar KH., dan Sri Indarti, Pengaruh Kemampuan dan Komitmen Terhadap motivasi dan Kinerja Pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Natuna, *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, (Vol. 7, No. 3, tahun 2015).
- Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- Anwar, Khoirul dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2018).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Arini, Junita dan Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur", *Jurnal Penelitian Keislaman* (Vol. 17, No. 2, tahun 2021).

- Arwani, Muhammad Ulin Nuha, *Thariqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Juz 7*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2010).
- Aunillah, Mochammad Bahak Udin By Arifin, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2021).
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010).
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Dawud, Abu, *Terjemah Sunan Abi Daud Jilid II*, (Semarang: Asy Stifa', 1992).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- E-book: El-Hosinah, *Kiat jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun Dengan Metode 20 Hari 1 Juz*, (Jember: Nur Media Publishing, 2019).
- E-book: Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021).
- E-book: Wahid, Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015).
- E-book: Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020).
- Sutisna, Endang, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, tahun 2023).
- Fitri, Agus Zaenul dan Nik Haryanti, *“Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development”*, (Malang: Madani Media, 2020).

- Hajar, Ibnu, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017).
- Hafiyana, Khoirul Anwar dan Mufti, "Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2018).
- Hakim, Moch. Lukman, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Iain Jemberdi Rumah Tahfidz Darul Istiqomah", *Jurnal Ilmiah Pesantren*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020).
- Hanif, Yulingga Nanda dan Wasis Hiwawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017).
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Hidayatullah, "*Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an sejak Usia Baligh*", (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016).
- Keswara, Indra, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain magelang", *Jurnal Hanata Widya*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2017).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Nur Alam Semesta, 2013).
- Khudriyah, *Metodologi Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Malang: Madani, 2020).
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Pesrpektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Laksono, Krisyani, dan Tatag Yuli Eko Siswono, "*Penelitian Tindakan Kelas*", (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2018).

- Lestari, Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish, 2020).
- Madyan, Ahmad Syams, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Martono, Nanang, *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).
- Maulidina, Syifa, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Remajadi Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Ashhabul Kahfitangerang", *Skripsi*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021).
- Mubarokah, Syahratul, "Strategi Tahfisd Al-Qur'an Muallimin dan Mu'allimat Nahdatul Wathan", *Jurnal Penelitian Tarbawi*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2019).
- Muji, "Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan", *Tadiban: Journal of Islamic Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2021).
- Nawabuddin, Abdurrab, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2005),
- Priyanto, Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014).
- Putra, Fadli Padila, dkk., "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri", *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2021).
- Rosidi, Ahmad, Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang), *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, (Vol.1, No. 1, tahun 2016).



- Sadulloh, S.Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Safliana, Eka, "Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Manusia", *JIHAFAS: Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, (Vo. 3, No. 2 tahun 2020).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007).
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2004).
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah tafsir: syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat al Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012).
- Simanjuntak, Dahliati, Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, (Vol. 2, No. 2 tahun 2021)
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Shodiq, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Kependidikan*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015).
- Srimulyani, Pamungkas dan Sri Jumini, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thingking Skils (Hots) Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurnal Kajian Pendidikan Sains", *Jurnal Spektra*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2018).

- Suci, Devi, “Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* ( Vol.1, No. 2).
- Sudaryana, Bambang, *Metode Penelitian teori dan Praktek, kuantitatif & Kualitatif*, (Sleman; Deepublish, 2018).
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Susianti, Cucu, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2016).
- Sutisna, Endang, *Evaluasi program tahfiz Al-Qur’an*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, tahun 2023).
- Syahrudin, dkk., Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajarmahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2021).
- Syafaranti, Ghanesya Aliefilia, “Pengaruh Metode Mnemonik terhadap Recall Memory Pada Hafiz di Lembaga Maslahatul Ummah Kediri”, *Thesis* (Kediri: IAIN Kediri, 2019).
- Ulfah Qori Khairunisa, “Pengaruh Motivasi Hafalan Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Dirasat Islamiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).
- Ulumudin, "Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur’andan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI

(Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)", *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020).

Uno, Hamzah B., (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Utami, Tamala, "Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfiz Alif Ciputat Tangerang Selatan", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2020).

Wafiyah, *Taklim Seni Baca Al-Qur'an Remaja Masjid Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*, (Semarang: LP2M, 2014).

Winarni, Endang Widi, "*Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (RND)*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

**Lampiran 1**  
**Daftar Nama Responden Uji Coba**

No	Kode	Nama Siswa
1	UC-1	Adibba Ghafira Aininda
2	UC-2	Aena Habibah Abdullah
3	UC-3	Alaina Rizq Salma
4	UC-4	Amira Maulida
5	UC-5	Aqila Ilma Mumtaza
6	UC-6	Arina Amalina
7	UC-7	Athaya Raissa Putra
8	UC-8	Erix Misbahuddin Tri S.
9	UC-9	Fakhri Abyan Arifin
10	UC-10	Hasna Nisrina Huwaida I.
11	UC-11	Khansa Nurul Husna
12	UC-12	Maylina Safinatul Ulya
13	UC-13	Muhammad Arjun Nabila
14	UC-14	Muhammad Aufarul Zidny A.
15	UC-15	Muhammad Firyal Aufa
16	UC-16	Muhammad Hijrahazka H.
17	UC-17	Rania Atika Risdayanti
18	UC-18	Sabrina Az-Zahroh
19	UC-19	Amanda Rajwa Fatieha
20	UC-20	Ammaar Fauzi Ramadhani
21	UC-21	Andrean Dhimas Satrio
22	UC-22	Anisa Mu'taz
23	UC-23	Faiq Chandra Adimas Putra
24	UC-24	Firdania Khujjatul Khaya
25	UC-25	Gharizatul Hasanah
26	UC-26	Hisyam Putra Sasongko
27	UC-27	Ibnu Hilmi Mustofa
28	UC-28	M. Tafta Ahsin Millana
29	UC-29	Muhammad Al- Ghifari

30	UC-30	Muhammad Daniel Haqq
31	UC-31	Muhammad Hijrahnya Z.L.
32	UC-32	Naila Karimatur Rizqiyah
33	UC-33	Bunga Angelyca Isna A.
34	UC-34	Ahmad Bahrul Aufa
35	UC-35	Alifya Kusuma Bathari
36	UC-36	Artha Gitza Aulya
37	UC-37	Damar Shadiq Al-Ghifari
38	UC-38	Kayla Siti Zulaiha
39	UC-39	Kaysa Fardatus Syakira
40	UC-40	Salma Salsabila

## Lampiran 2 Angket Penelitian

### I. IDENTITAS:

Nama :  
No. Absen :  
Kelas :

### II. PETUNJUK PENGISIAN:

1. Dibawah ini ada beberapa pernyataan, anda diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan tersebut
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan anda. Keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju

### III. DAFTAR PERNYATAAN

#### A. Instrumen Motivasi Menghafal

Indikator	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Adanya minat/ keinginan untuk menghafal al-Qur'an	1.	Saya bercita-cita ingin menjadi penghafal al-Qur'an				
	2.	Saya yakin akan berhasil menghafalkan al-Qur'an				
	3.	Saya menghafal al-Qur'an karena paksaan				

	4.	Bagi Saya, menghafal al-Qur'an harus diprioritaskan daripada urusan duniawi				
Ketekunan dan kemauan keras untuk menghafal al-Qur'an	5.	Saya merasa rugi jika target hafalan saya tidak tercapai				
	6.	Saya sadar menghafal al-Quran tidak hanya membutuhkan niat baik diawal, tetapi juga komitmen untuk menjaganya				
	7.	Terkadang saya merasa jenuh ketika menghafal al-Qur'an, namun Saya yakin bahwa itu bagian dari proses perjuangan				
	8.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk bermain daripada				

		untuk membaca/ menambah/ muroja'ah hafalan Saya				
	9	Ketika sudah/sedang menghafalkan Al-Qur'an, saya suka membanggakan hafalan Saya				
	10.	Saya rela begadang dan bangun pagi-pagi untuk menambah/ muroja'ah hafalan al-Qur'an				
	11.	Saya tidak setiap hari membuka al-Qur'an, baik membaca, menghafal, maupun untuk muroja'ah				
Anjuran, dorongan, dan dukungan dari luar	12.	Walaupun banyak motivasi, namun tidak pernah membuat Saya lebih giat dalam				



untuk menghafal al-Qur'an		menghafal Al-Qur'an				
	13.	Ketika sedang tidak bersemangat, Saya selalu memotivasi diri sendiri dengan mengingat keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an				
	14.	Saya tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk menghafal al-Qur'an				
Keadaan lingkungan yang mendukung untuk menghafal al-Qur'an	15.	Saya termotivasi untuk menghafal al-Qur'an apabila teman-teman Saya juga menghafal al-Qur'an				
	16.	Saya tidak pernah meminta bantuan teman Saya untuk				

		mentasmi' hafalan Saya				
	17.	Saya lebih semangat menghafal Al-Qur'an di rumah daripada menghafal pondok pesantren/ sekolah				
	18.	Saya memiliki waktu khusus untuk menghafal al-Qur'an				
	19.	Saya suka menghafal ditempat yang sepi daripada di tempat yang ramai				

**Lampiran 3**  
**Tabel Hasil Analisis Butir Angket Uji Validitas**

No	Butir Pernyataan																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
7	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
8	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4
9	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4
10	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	1	4	3	3	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4
12	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
13	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4
14	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	1	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4
16	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
17	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
18	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
19	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4
20	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4

23	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
24	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4
26	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	1	3	4
27	4	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	1	3	4	4	4	3	2	4
28	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3
29	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4
30	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4
31	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2
32	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
33	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
34	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
35	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3
36	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
37	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4
38	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
39	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
40	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	4	4	4	3	2	4
Jumlah	154	147	129	132	145	154	144	116	141	126	133	120	135	152	133	136	127	128	150

0,333	0,3120	Valid
0,535	0,3120	Valid
0,076	0,3120	Tidak Valid
0,134	0,3120	Tidak Valid
0,207	0,3120	Tidak Valid
0,321	0,3120	Valid
0,516	0,3120	Valid
0,426	0,3120	Valid
0,449	0,3120	Valid
0,581	0,3120	Valid
0,641	0,3120	Valid
0,709	0,3120	Valid
0,413	0,3120	Valid
0,466	0,3120	Valid
0,492	0,3120	Valid
0,517	0,3120	Valid
0,606	0,3120	Valid
0,336	0,3120	Valid
0,317	0,3120	Valid
r hitung	r tabel	Status butir

**Lampiran 4**  
**Data Skor Angket Penelitian**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah
R- 1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	57
R- 2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	54
R- 3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	62
R- 4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	4	55
R- 5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
R- 6	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	51
R- 7	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	52
R- 8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	45
R- 9	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	44
R- 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	61
R- 11	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	2	4	54
R- 12	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	46
R- 13	4	3	4	3	4	4	4	1	3	2	2	3	2	3	3	4	49
R- 14	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	54
R- 15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	45
R- 16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	61
R- 17	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	59
R- 18	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	54
R- 19	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	57
R- 20	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	54
R- 21	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	52
R- 22	4	3	3	3	3	4	3	2	1	3	4	3	4	4	3	4	51
R- 23	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	1	3	4	4	4	4	54
R- 24	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	57
R- 25	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	52
R- 26	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	57
R- 27	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	57

R-28	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	51
R-29	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	2	4	52
R-30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	44
R-31	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	2	3	4	1	4	52
R-32	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	57
R-33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
R-34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	45
R-35	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	58
R-36	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	49
R-37	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	52
R-38	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	44
R-39	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	61
R-40	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	54
R-41	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	56
R-42	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	53
R-43	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	52
R-44	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	51
R-45	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	54
R-46	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	51
R-47	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	54
R-48	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	55
R-49	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	49
R-50	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	57
R-51	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	53
R-52	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	58
R-53	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	51
R-54	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	53

**Lampiran 5**  
**Nilai Hafalan Siswa**

No	Kode Siswa	Indikator				Jumlah
		A	B	C	D	
		0-25	0-25	0-25	0-25	
<b>1</b>	R- 1	18	18	19	18	73
<b>2</b>	R- 2	19	20	21	21	81
<b>3</b>	R- 3	20	21	24	25	90
<b>4</b>	R- 4	20	20	20	21	81
<b>5</b>	R- 5	20	22	23	22	87
<b>6</b>	R- 6	20	21	21	22	84
<b>7</b>	R- 7	22	21	25	25	93
<b>8</b>	R- 8	20	20	20	21	81
<b>9</b>	R- 9	19	20	22	21	82
<b>10</b>	R- 10	22	22	22	21	87
<b>11</b>	R- 11	19	19	20	20	78
<b>12</b>	R- 12	23	23	21	22	89
<b>13</b>	R- 13	23	25	24	24	96
<b>14</b>	R- 14	20	19	20	20	79
<b>15</b>	R- 15	20	20	19	20	79
<b>16</b>	R- 16	20	20	22	21	83
<b>17</b>	R- 17	20	20	19	19	78
<b>18</b>	R- 18	20	20	23	24	87
<b>19</b>	R- 19	25	25	21	23	94
<b>20</b>	R- 20	20	21	23	22	86
<b>21</b>	R- 21	22	22	24	24	92
<b>22</b>	R- 22	20	19	19	20	78



<b>23</b>	R- 23	20	20	21	20	81
<b>24</b>	R- 24	20	21	21	21	83
<b>25</b>	R- 25	21	21	21	21	84
<b>26</b>	R- 26	20	23	25	25	93
<b>27</b>	R- 27	21	23	24	24	92
<b>28</b>	R- 28	20	23	24	24	91
<b>29</b>	R- 29	21	21	22	21	85
<b>30</b>	R- 30	21	22	21	21	85
<b>31</b>	R- 31	21	20	24	24	89
<b>32</b>	R- 32	20	21	21	22	84
<b>33</b>	R- 33	22	22	21	21	86
<b>34</b>	R- 34	20	22	24	23	89
<b>35</b>	R- 35	22	22	21	22	87
<b>36</b>	R- 36	18	19	17	17	71
<b>37</b>	R- 37	21	22	21	21	85
<b>38</b>	R- 38	19	22	23	23	87
<b>39</b>	R- 39	20	22	20	20	82
<b>40</b>	R- 40	21	22	22	23	88
<b>41</b>	R- 41	20	21	20	20	81
<b>42</b>	R- 42	20	22	19	19	80
<b>43</b>	R- 43	20	22	22	22	86
<b>44</b>	R- 44	20	21	20	20	81
<b>45</b>	R- 45	20	23	23	22	88
<b>46</b>	R- 46	20	19	20	20	79
<b>47</b>	R- 47	21	20	21	21	83
<b>48</b>	R- 48	21	22	22	22	87

<b>49</b>	R-49	19	21	23	22	85
<b>50</b>	R- 50	21	23	23	24	91
<b>51</b>	R- 51	21	20	20	20	81
<b>52</b>	R- 52	22	22	23	23	90
<b>53</b>	R- 53	20	23	24	23	90
<b>54</b>	R- 54	21	20	18	18	77

Keterangan:

A = Kelancaran

B = *Tamamul qiro'ah*

C = Sesuai hukum-hukum tajwid

1. *Ahkamul huruf*

2. *Al-mad wal qashr*

D = *Makhorijul huruf*

**Lampiran 6**  
**Daftar Nama Responden Penelitian**

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Abimanyu Yusuf F.	28	Putri Hardyana
2	Alik Syarif Ramadhan	29	Najwa Nur Hannani F.
3	Allea Anzila Zafir	30	Nisriinaa Nayla Tsabita
4	Ayyasofya H. H. A.	31	Sabrina Aulya P.
5	Dahliah Salwa Tsari H.	32	Madia Hanifah Hakim
6	Dania Najwa Frisanita	33	Yasmin Izza Sabrina
7	Huda Sulaiman	34	Ziriyfera F. U.
8	Keysa Aurelia Subekti	35	Ayunda Nazla Khusna F.
9	Kharisma Alifya Zulfa	36	Aziziah Roudlotul Jannah
10	Kirana Laksita D.	37	Azmi Wulan N.
11	Muhammad Azka	38	Elvierda Kiesa
12	Muhammad Fadil A.	39	Khozinatul Farikhah
13	Nadiyya Syahrina	40	Kirana Hakim
14	Nafiza Zalfa Ashalina	41	Miladiya Tsalisa S.
15	Naila Azfa Royyana	42	Nabila Aulia Firdaus
16	Nayla Rizay Aulia	43	Nabila Aisa Selvira
17	Rendra Azhar Pradiptya	44	Rahmadhani Dhea Ruci
18	Zahra Lutfiyana Hadi V.	45	Sahda Aura Maisya
19	Alifa Farras Zulfa	46	Salsabila Audrey R.
20	Alya Rahmawati	47	Salwa Ani Faiqoh
21	Mirza Saniya	48	Samarra Izzati
22	Faisa Azaria	49	Widya Hapsari Noortyas
23	Milatus Salma	50	Yusrina Amaladina K.
24	Khalila Wirasyifa R.	51	Thariq Ahmad Zakiy A.
25	Kharisa Aulia Putri	52	Wardatun Nafisah
26	Lubna An Najwa Muty S.	53	Saskia Zahira Suraiya
27	Naila Ainur Rifiah	54	Edla Elvaretta Ardine

Lampiran 7  
R-tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931

## Lampiran 8 T-tabel

### Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226

## Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

### 1. Dokumentasi Pengisian Angket



## 2. Dokumentasi Tes Hafalan Al-Qur'an Siswa



## Lampiran 10

### Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email :  
s1\_pai@walisongo.ac.id  
Website:  
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-2218/Un.10.3/J.1/PP.00.9/04/2023. 04/12/2023  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. Bpk. Dr. Ridwan, M. Ag.  
Ibu. Nur Asiyah, M.S.I.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Dhani Muhammad Ghazali
2. NIM : 2003016087
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pemanfaatan Instagram sebagai Media untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Akun @Ruangnderes*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



Dn. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.



# Lampiran 11

## Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4041 /Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023

15 November 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Dhani Muhammad Ghazali

NIM : 2003016087

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Dhani Muhammad Ghazali  
NIM : 2003016087  
Alamat : Sendang, Rt 01 Rw 03 Kalinyamatan Jepara  
Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI MENGHAFAL DAN PEMAHAMAN MAKNA AL-QUR'AN TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SISWA JURUSAN SAINS TAHFIDZ MAN 2 KUDUS**

Pembimbing :

1. Dr. H. Ridwan, M.Ag.

2. Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 16 November 2023 sampai dengan tanggal 16 Desember 2023.

Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Mahtud Junaedi, M.Ag.

Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

**Lampiran 12**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama : Dhani Muhammad Ghazali
2. Tempat & Tanggal Lahir : Kulon Progo, 23 Maret 2002
3. Alamat Rumah : Sendang, Rt 03 Rw 01 Kalinyamatan Jepara
4. HP : 089525664522
5. E-mail : dhanimuhammadghazali@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**


**1. Pendidikan Formal**

- a. SDN 1 Sendang : Lulus tahun 2014
- b. Mts. Darul Ulum Purwogondo : Lulus tahun 2017
- c. MAN 2 Kudus : Lulus tahun 2020
- d. UIN Walisongo Semarang : Lulus tahun 2023

**2. Pendidikan Non-Formal**

- a. TPQ Al-Hikmah
- b. Madrasah Diniyah Matholi'ul Falah
- c. Madrasah Wustho Matholi'ul Falah
- d. Pondok Pesantren Yasin
- e. Pondok Pesantren Al-Masthuriyah

Semarang, 27 Desember 2023  
Penulis,



**Dhani Muhammad Ghazali**  
NIM: 2003016087

